

Valuasi ekonomi obyek wisata di Pulau Bangka (Pendekatan Travel Cost Methode)

by Endang Bidayani

Submission date: 12-May-2023 01:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 2091115422

File name: VALUASI_EKONOMI_OBJEK_WISATA_DI_PULAU_BANGKA_REV_cvr.pdf (3.57M)

Word count: 12561

Character count: 76642

Endang Bidayani



VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA DI PULAU BANGKA

(PENDEKATAN *TRAVEL COST METHOD*)



**VALUASI EKONOMI OBJEK
WISATA DI PULAU BANGKA
(PENDEKATAN *TRAVEL COST METHOD*)**

Endang Bidayani

Uwais Inspirasi Indonesia

VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA DI PULAU BANGKA (PENDEKATAN *TRAVEL COST METHOD*)

ISBN: 978-623-133-017-8

Penulis: Endang Bidayani

Tata Letak: Yogi

Design Cover: Widi

15,5 cm x 23 cm

iv + 99 Halaman

Cetakan Pertama, Januari 2023

Diterbitkan Oleh:

Uwais Inspirasi Indonesia

Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor: 217/JTI/2019 tanggal 1 Maret 2019

Redaksi:

Ds. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo

Email: Penerbituwais@gmail.com

Website: www.penerbituwais.com

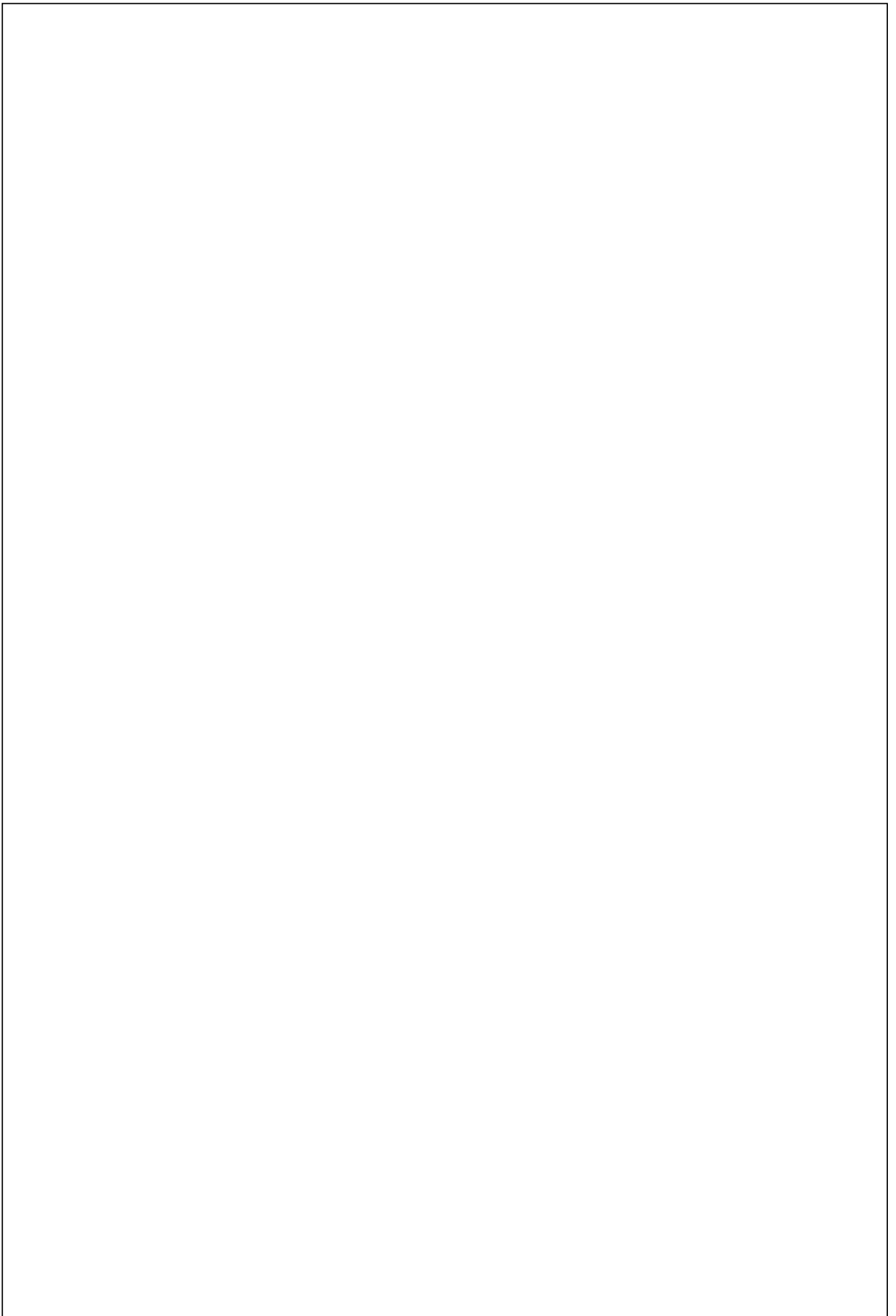
Telp: 0352-571 892

WA: 0812-3004-1340/0823-3033-5859

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan buku referensi dengan judul Valuasi Ekonomi Objek Wisata di Pulau Bangka (Pendekatan *Travel cost method*). Buku ini diharapkan menjadi sumbangsih bagi penilaian sumberdaya alam khususnya wisata bahari daerah kepulauan.

Penulis menyadari buku ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun kami nantikan.

Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi *stakeholder* dan pengambil kebijakan, utamanya dalam pengelolaan objek wisata di Pulau Bangka.

Bangka, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 METODE VALUASI KAWASAN	4
BAB 3 HASIL VALUASI OBJEK WISATA	8
3.1 Pantai Takari	8
3.2 Pantai Pasir Padi.....	18
3.3 Bukit Angsa Emas.....	29
3.4 Pantai Tapak Antu.....	42
3.5 Pantai Tikus Emas.....	53
3.6 Pantai Turun Aban	65
3.7 Pantai Pukan.....	74
BAB 4 PENUTUP.....	86
4.1 Kesimpulan	86
4.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
BIODATA PENULIS.....	99

P³ariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian dunia. Sektor pariwisata merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan dan berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat lokal. Sektor pariwisata mampu menggerakkan roda ekonomi yang saling terkait satu dengan lainnya menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian dunia (Wibowo, 2019).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan sebuah provinsi yang terdiri dari 2 pulau utama, yaitu pulau Bangka dan pulau Belitung serta ratusan pulau-pulau kecil dengan total yang telah memiliki nama 470 buah dan hanya 50 buah pulau yang berpenghuni. Bangka Belitung terletak di bagian Timur pulau Sumatra yang berdekatan dengan provinsi Sumatra Selatan (Sari *et al*,2021). Bangka Belitung merupakan salah satu pulau yang memiliki potensi objek wisata pantai yang cukup banyak.

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan untuk bersenang-senang, memenuhi rasa

ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur yang beraneka ragam (Bahar, 2010). Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setelah mengalami keletihan selama bekerja.

Valuasi ekonomi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam, lingkungan, baik atas dasar nilai pasar maupun nilai non-pasar. Valuasi ekonomi sumber daya merupakan suatu alat ekonomi yang menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Hal ini disebabkan aplikasi valuasi ekonomi menunjukkan hubungan antara konservasi sumber daya alam dengan pembangunan ekonomi (Hasibuan, 2014).

Memahami nilai dari berbagai jasa lingkungan ini sangat penting untuk membuat keputusan pengelolaan sumber daya yang layak secara ekonomi dan berkelanjutan secara ekologis. Namun, nilai ekonomi sumber daya alam yang memberikan keindahan atau bentang alam biasanya tidak bisa dipasarkan atau tidak bisa diperdagangkan (Jala, 2015; Godari dan Ghiyasi, 201; Jaafar dan Maideen, 2012). Teknik penilaian tertentu harus digunakan untuk memperkirakan nilai ekonomi jasa lingkungan.

Menurut Jala (2015), *Travel cost method* (TCM) merupakan salah satu teknik penilaian ekonomi yang dapat digunakan untuk menilai jasa lingkungan berupa keindahan

alam yang dijadikan sebagai destinasi wisata. Premis dasar dari metode biaya perjalanan adalah waktu yang dibutuhkan seseorang untuk berkunjung dan biaya perjalanan mewakili harga untuk tiba di tempat tersebut (Jala, 2015; Becker *et al.*, 2005). karena mampu memotret karakteristik sosial ekonomi pengunjung seperti usia, pendapatan, dan pendidikan. Informasi ini sulit diperoleh, jika menggunakan metode biaya perjalanan berbasis zona (Blackwell, 2007).

Dalam bab ini dipaparkan penjelasan mengenai cara menghitung nilai ekonomi dari kawasan objek wisata melalui metode biaya perjalanan (*travel cost method*) dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap pengunjung objek wisata, sementara data sekunder diperoleh dari studi sebelumnya dan lembaga terkait. Sampel studi ini adalah pengunjung objek wisata yang dipilih secara acak melalui teknik simple random sampling, sehingga setiap pengunjung memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.

Pada studi ini, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemecahan rumusan masalah. Untuk analisis kuantitatif, digunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel biaya perjalanan dan pendapatan terhadap jumlah tanggungan responden. Data hasil wawancara dan kuesioner kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel untuk membantu analisis deskriptif.

Metode pengambilan data *menggunakan travel cost method* (TCM) dengan mengambil sampel 30 responden pengunjung objek wisata domestik. Responden diminta untuk menjawab kuesioner mengenai karakteristik pengunjung objek wisata seperti jenis kelamin, usia, biaya perjalanan, jarak tempuh, lamanya berada di tempat dan biaya yang dikeluarkan selama berada di tujuan.

Dalam studi ini, penentuan responden dilakukan dengan cara random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hasil dari kuesioner dan wawancara dengan pengunjung kemudian diolah menjadi data primer untuk menghitung nilai ekonomi kawasan objek wisata.

Dengan menggunakan metode biaya perjalanan, studi ini bertujuan untuk menentukan nilai ekonomi kawasan objek wisata berdasarkan biaya perjalanan pengunjung. Hasil studi diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai besarnya nilai ekonomi kawasan objek wisata, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan objek wisata dan pengambilan kebijakan terkait pariwisata.

Pada bab ini terdapat dua pendugaan yang dianalisis yaitu:

- **Pendugaan Jumlah Kunjungan**

Pendugaan jumlah kunjungan per individu per tahun kunjungan ke objek wisata digunakan TCM. Fungsi permintaan

terbentuk dari model regresi linier berganda, persamaannya yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

2
Keterangan:

Y = Jumlah kunjungan (kali)

X₁ = Biaya perjalanan (Rp)

X₂ = Total penghasilan/Uang saku (Rp/bulan)

X₃ = Tingkat pendidikan (tahun)

2
β₀ = Konstanta

β₁₋₃ = Koefisien regresi

• Pendugaan Surplus Konsumen

Pendugaan nilai surplus konsumen per individu per tahun dilakukan dengan perhitungan nilai ekonomi dengan metode biaya perjalanan atau TCM. Adapun formulasinya sebagai berikut:

$$WTP \approx SK = \frac{N^2}{2b_1}$$

Keterangan:

SK = Surplus Konsumen

N = Jumlah Kunjungan Koresponden

b₁ = Koefisien Biaya Perjalanan

$$SK' = \frac{SK \sum N}{n}$$

Keterangan:

SK' = Surplus Konsumen/Individu/Perkunjungan

n = Jumlah Responden

$$EV = SK' * K$$

Keterangan:

EV = Nilai Ekonomi per Tahun

SK' = Surplus Konsumen/Individu/Perkunjungan

K = Estimasi Kunjungan per Tahun

3.1 Pantai Takari

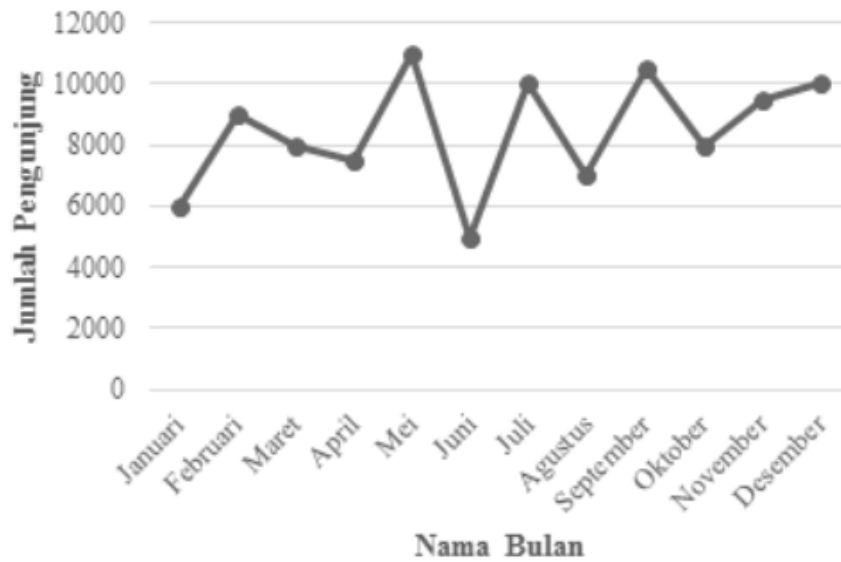
Kawasan wisata yang cukup berpotensi di wilayah atau sekitar Kota Sungailiat dan Pangkalpinang salah satunya adalah objek wisata Pantai Takari yang terletak di Kelurahan Rebo, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, yang sering disebut dengan nama “Pantai Takari”. Kawasan ini menjadi salah satu tujuan pengunjung yang banyak diminati karena menyajikan pemandangan dan panorama alam nan eksotik, air jernih dan tumbuhan Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*) berjejeran di pinggir pantai dan sekitarnya. Apalagi didukung oleh aksesibilitas yang cukup dekat, dimana kawasan ini hanya berjarak sekitar 10-15 km dari jantung Kota Pangkal Pinang. Panorama keindahan dan fasilitas yang di tawarkan sangatlah membantu bagi parawisata. Objek wisata Pantai Takari memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor ekonomi, khususnya di Kota Sungailiat. Akan tetapi kunjungan wisatawan berdampak negatif terhadap penurunan kualitas sumber daya alam dan lingkungan (Terry *et al*, 2020).

3

Oleh karena itu, para pengunjung yang bertamasya ke objek wisata Pantai Takari perlu memberikan kompensasi berupa kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*) dalam rangka perawatan tempat wisata serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tersebut (Terry, 2020). Studi ini bertujuan untuk memvaluasi objek wisata Pantai Takari, Desa Rebo, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Serta menganalisis faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung dalam rangka pengelolaan objek wisata Pantai Takari, Desa Rebo, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka.

- **Karakteristik Pengunjung Pantai Takari**

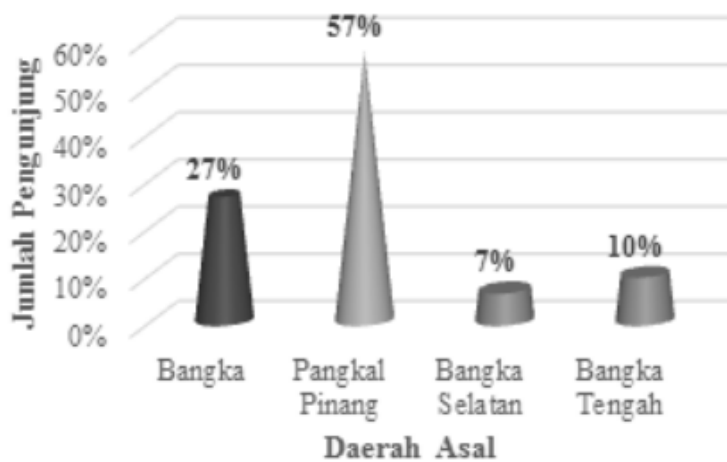
Berdasarkan data sekunder yang di dapatkan dari Kepala Dusun yang sekaligus pengelola Pantai Takari, didapatkan total jumlah pengunjung tahun 2021 sebanyak 101.500 orang dengan jumlah pengunjung terbanyak pada bulan Mei sebesar 11.000 orang dan jumlah pengunjung paling sedikit pada bulan Juni sebesar 5.000 orang. Jumlah pengunjung perbulan dalam 1 tahun dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Grafik Jumlah Pengunjung Perbulan

- **Daerah Asal Pengunjung**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap 30 orang responden pengunjung pada objek wisata Pantai Takari, didapatkan bahwa karakteristik asal pengunjung di kawasan Pantai Takari sebagai berikut :

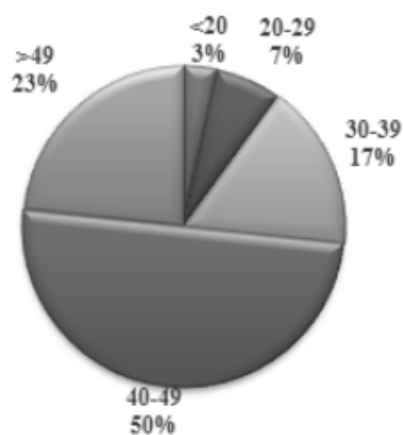


Gambar 2. Grafik Karakteristik Asal Pengunjung

Berdasarkan grafik di atas, ¹ diketahui bahwa wisatawan yang datang ke Pantai Takari dari tempat yang lebih jauh seperti Kabupaten Bangka Selatan dan Bangka Tengah memiliki jumlah pengunjung yang ¹ lebih sedikit dari pada wisatawan yang tempat tinggalnya lebih dekat ke lokasi wisata seperti Kabupaten Bangka dan Pangkal Pinang. Seseorang cenderung lebih memilih tujuan wisata yang dekat dengan tempat tinggalnya untuk menekan biaya pengeluaran dalam berwisata. Oleh karena itu apabila semakin dekat jarak objek wisata terhadap tempat tinggal maka orang akan tertarik mengunjungi objek wisata itu dan sebaliknya (Anasthacia, 2014).

- **Usia Pengunjung**

Pengamatan selanjutnya mengenai karakteristik usia pengunjung, adapun gambaran ringkas tentang karakteristik usia pengunjung tersebut dapat dilihat dari diagram yang disajikan berikut :

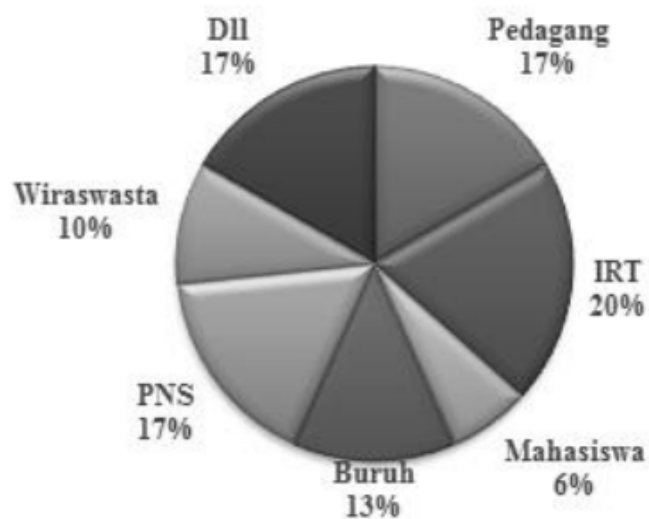


Gambar 3. Diagram Karakteristik Usia Pengunjung

Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan bahwa jumlah responden dengan usia 40-49 tahun memiliki persentase paling tinggi yaitu 50% dan tidak terdapat responden dengan usia diatas 60 tahun. Usia produktif dimulai dari usia 15 hingga 64 tahun. Sebab, wisatawan dengan usia produktif dianggap telah memiliki pendapatan tetap per bulan baik dari hasil gaji, keuntungan, maupun uang saku (Tsania, 2019)

- **Pekerjaan Pengunjung**

Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan bahwa responden tertinggi memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang mengelola pendapatan suami dengan persentase sebesar 20%. Adapun pengamatan jenis pekerjaan pengunjung di Pantai Takari, dapat dilihat dari diagram yang disajikan berikut :



Gambar 4. Diagram Karakteristik Pekerjaan Pengunjung

Pekerjaan memiliki kaitan erat dengan penghasilan yang dimiliki pengunjung. Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Semakin besar pendapatan yang bebas digunakan maka semakin besar kemungkinan perjalanan yang diinginkan sehingga akan meningkatkan permintaan (Yoeti, 2008).

- **Nilai Valuasi Ekonomi**

Analisis biaya perjalanan menggunakan *Travel cost method* dimana metode ini untuk mengetahui nilai ekonomi objek wisata Pantai Takari. Nilai ekonomi merupakan nilai yang didapatkan dari suatu barang yang dapat dihitung dengan besaran uang (rupiah). Informasi hasil wawancara pengunjung di Pantai Takari dapat dilihat pada Tabel Berikut :

Tabel 1. Informasi wawancara pengunjung

X1	X2	X3	Y
167000	1200000	6	5
160000	1200000	7	1
210000	1800000	6	6
110000	5000000	2	9
312000	1000000	4	5
217000	3000000	6	7
317000	3500000	4	7
362000	4100000	11	7
162000	3500000	1	10
160000	4000000	5	10
162000	500000	3	7

X1	X2	X3	Y
172000	4000000	4	8
217000	800000	12	5
160000	5000000	1	4
110000	3000000	3	9
110000	2000000	2	8
112000	1000000	4	6
157000	450000	2	5
35000	1200000	1	8
167000	2500000	2	2
82000	300000	3	5
75000	750000	4	7
64000	3000000	1	12
79000	4000000	3	7
150000	6000000	4	3
80000	1500000	2	4
79000	800000	2	5
85000	5000000	3	10
95000	4000000	4	9
80000	3200000	2	9
Rata-rata surplus konsumen/ wisatawan			3.673.401
rata-rata surplus konsumen/ wisatawan/ jumlah kunjungan			18.367
Total kunjungan ke Pantai Takari dalam 1 tahun			101500
Nilai Valuasi Ekonomi			1.864.251.207

Surplus konsumen kawasan wisata Pantai Takari adalah Rp 18.367 per kunjungan dengan total kunjungan dalam 1 tahun sebanyak 101.500. Perhitungan nilai ekonomi Pantai Takari adalah sebagai berikut :

Nilai Ekonomi = Jumlah pengunjung dalam setahun \times Surplus Konsumen

$$= 101.500 \times \text{Rp } 18.367$$

Nilai Ekonomi = 1.864.251.207 / tahun

Nilai ekonomi yang didapatkan di Pantai Takari sebesar Rp 1.864.251.207. Nilai ini bisa disebut nilai yang didapatkan pihak pengelola Pantai selama satu tahun.

Dokumentasi



Pemandangan Pantai Takari



Pesisir Pantai Takari



Fasilitas Musholla



Fasilitas Pondok



Fasilitas Toilet



Fasilitas Bermain Anak



Tim Peneliti



Wawancara Pengunjung

- **Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung**

Berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui hubungan variabel X1 (biaya perjalanan), X2 (Pendapatan), X3 (jumlah tanggungan) dengan Y (jumlah kunjungan) di Pantai Takari ditampilkan pada tabel 2. Dari analisis regresi ini di dapat persamaan berikut :

$$Y = 6,594 - 6,905X1 + 5,32X2 - 0,072X3$$

Tabel 2. Analisis regresi linear

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	6,59449597	1,193874401	5,52360949	8,48639E-06
X1	-6,9055E-06	7,38344E-06	-0,9352681	0,358256216
X2	5,32026E-07	2,79706E-07	1,90208697	0,068293173
X3	-0,072322809	0,218709377	-0,33068	0,743536359

- **Biaya Perjalanan**

Variabel biaya perjalanan dari tempat tinggal menuju ke Pantai Takari mempunyai koefisien regresi -6,905. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya apabila terdapat peningkatan biaya perjalanan senilai 1 rupiah, menyebabkan penurunan pada jumlah kunjungan sebesar 6,905 dengan asumsi pendapatan, jarak, umur, serta jumlah tanggungan pada kondisi tetap (konstan). Hubungan negatif tersebut artinya jika biaya perjalanan wisata yang dikeluarkan semakin tinggi maka jumlah kunjungan ke Pantai Takari akan mengalami penurunan.

- **Pendapatan**

Variabel pendapatan yang diperoleh responden setiap bulan memiliki nilai koefisien regresi 5,320. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya semakin besar pendapatan responden maka semakin besar permintaan untuk melakukan kunjungan, sehingga akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah kunjungan sebesar 5,320 dengan asumsi biaya perjalanan, jarak, umur, serta jumlah tanggungan pada kondisi tetap (konstan).

- **Jumlah Tanggungan**

Variabel Jumlah tanggungan mempunyai koefisien regresi $-0,072$. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya apabila terdapat peningkatan jumlah tanggungan menyebabkan penurunan pada jumlah kunjungan sebesar $0,072$ dengan asumsi biaya perjalanan, pendapatan, jarak, serta umur pada kondisi tetap (konstan). Hubungan negatif tersebut artinya jika jumlah tanggungan wisata bertambah maka jumlah kunjungan ke Pantai Takari akan mengalami penurunan karena jumlah tanggungan keluarga dapat memengaruhi kemampuan finansial seseorang untuk melakukan kunjungan wisata.

3.2 Pantai Pasir Padi

- **Latar Belakang**

³ Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian dunia. Sektor pariwisata merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan dan berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat lokal. Sektor pariwisata mampu menggerakkan roda ekonomi yang saling terkait satu dengan lainnya menjadi industri jasa yang ³ memberikan kontribusi penting bagi perekonomian dunia. Kawasan wisata yang cukup berpotensi di wilayah atau sekitar Pangkalpinang salah satunya adalah objek wisata Pantai Pasir Padi terletak di Jalan Pantai Pasir Padi, Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung yang sering disebut dengan nama “Pantai Pasir Padi”.

³ Kawasan ini menjadi salah satu tujuan pengunjung yang banyak diminati karena menyajikan pemandangan dan panorama alam nan eksotik, air jernih dan tumbuhan Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*) berjejeran di pinggir pantai dan sekitarnya. Apalagi didukung oleh aksesibilitas yang cukup dekat, dimana kawasan ini hanya berjarak sekitar 5-10 km dari jantung Kota Pangkal Pinang. Panorama keindahan dan fasilitas yang di tawarkan sangatlah membantu bagi parawisata. Objek wisata Pantai Pasir Padi ³ memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor ekonomi, khususnya di Kota Pangkal Pinang. Akan tetapi kunjungan wisatawan berdampak negatif terhadap penurunan ³ kualitas sumber daya alam dan lingkungan.

Oleh karena itu, para pengunjung yang bertamasya ke objek wisata Pantai Pasir Padi perlu memberikan kompensasi berupa kesediaan untuk membayar (willingness to pay) dalam rangka perawatan tempat wisata serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisatawan untuk berkunjung ke lokasi tersebut. Studi ini bertujuan untuk memvaluasi objek wisata Pantai Pasir Padi, Kota Pangkal Pinang, Provinsi Bangka Belitung. ³ Serta menganalisis kesediaan untuk membayar (willingness to pay/WTP) pengunjung dalam rangka pengelolaan objek wisata Pantai Pasir Padi, Kota Pangkal Pinang, Provinsi Bangka Belitung.

- **Karakteristik Pengunjung**

Pada pengamatan yang dilakukan terhadap 30 respondent pada objek wisata pantai pasir padi sehingga didapatkan karakteristik pengunjung. Respondent dalam studi ini bertujuan untuk mengukur nilai dan variabel yang menjadi pertanyaan. Adapun karakteristik pengunjung wisata pantai pasir padi, yaitu:

- **Asal Pengunjung**

Lokasi wisata pantai pasir padi berada di Jalan Pantai Pasir Padi, Kota Pangkal Pinang, Provinsi Bangka Belitung. Dimana pengunjung berasal dari berbagai macam desa atau kabupaten. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



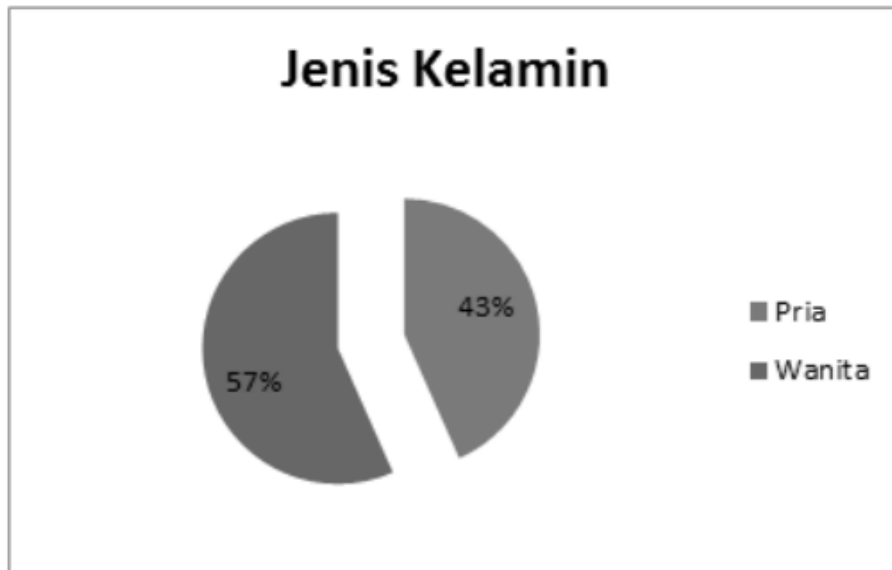
Gambar 1. Grafik Data Domisili Pengunjung

Pada gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa persentase responden dari kota Pangkal Pinang yaitu 10

dikarenakan jarak antara pantai dengan tempat pengunjung tidak terlalu jauh dan tidak banyak memakan waktu di perjalanan. Sedangkan persentase terendah berada di kabupaten Bangka Barat dengan jumlah persentasenya yaitu 0% dengan jumlah 1 orang responden hal ini diakibat karena jarak antara tempat wisata dengan domisili pengunjung sangat jauh dan banyak memakan waktu serta biaya transportasi. Hal ini sesuai dengan teori permintaan wisata yang menyatakan bahwa semakin besar biaya yang dikeluarkan pada saat perjalanan menuju tempat wisata maka semakin mengurangi jumlah suatu peminat dalam berwisata. Menurut Hidayat, 2011 Apabila semakin mahal biaya perjalanan wisata tersebut, maka kunjungan wisatawan ke objek tersebut akan relatif rendah, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan **pengunjung lebih menyukai tempat wisata yang dekat dengan** rumah untuk menghemat biaya transportasi dan juga biaya lainnya.

- **Jenis Kelamin**

Perbedaan antara pria dan wanita juga menjadi tolak ukur dalam mengukur nilai dan juga variabel valuasinya. Dimana pria atau pun wanita memiliki sifat dan karakter yang berbeda dari segi biologis maupun genetiknya. Dibawah ini dapat dilihat hasil tabel respondent berdasarkan jenis kelamin:



Gambar 2. Grafik Data Jenis Kelamin Pengunjung

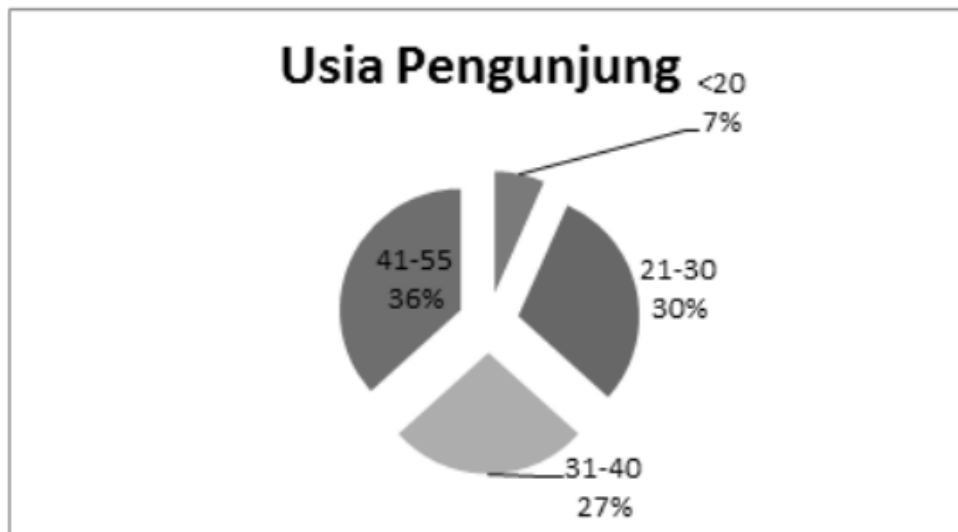
Sumber: Data Primer

Berdasarkan diagram jenis kelamin diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin wanita dengan jumlah sebanyak 17 responden serta jumlah persentasenya yaitu 57% dan sisanya dengan jenis kelamin pria sebanyak 13 responden dengan jumlah persentasenya 43%. Hal ini dikarenakan responden wanita cenderung lebih suka berkunjung ke tempat wisata karena dengan pergi ketempat wisata wanita akan merasa jauh lebih tenang, melepas penat dibanding dengan pria yang lebih suka berdiam diri dirumah saja.

- **Usia Pengunjung**

Usia merupakan salah satu cara berfikir secara individu seseorang dalam menentukan sesuatu. Hal ini juga karakteristik

usia suatu respondent juga sangat penting dalam menghitung valuasi ekonomi pada suatu objek wisata pantai, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Data Usia Pengunjung

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil analisis diagram diatas didapat persentase tertinggi yaitu 36% pada usia pengunjung dari 41-55 tahun. Sedangkan nilai persentase terendah berada di usia dibawah 20 tahun dengan jumlah persentasenya yaitu 7%. Hal ini dikarenakan pada saat sesi wawancara peneliti lebih dominan memilih respondent orang tua yang sudah mempunyai pekerjaan dan yang sudah berkeluarga dibandingkan dengan remaja diusia 20 tahun.

- **Menghitung Nilai Ekonomi Objek Wisata**

Adapun nilai yang diperoleh pada analisis regresi linear berganda adalah:

Tabel 1. Analisis Data Regresi

6 <i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.366219969
R Square	0.134117066
Adjusted R Square	0.034207496
Standard Error	1.662243859
Observations	30

Nilai kolerasi antara x_1 , x_2 , x_3 dengan y adalah 0.3662. Nilai ini termasuk dalam kategori Rendah. Sementara untuk Nilai koefisien determinasi 0.0342 atau 3,42%. Yang berarti bahwa x_1 , x_2 , dan x_3 menjelaskan y sebesar 3,42% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Tabel 2. Nilai Signifikan

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	11.12724588	3.709081961	1.342385	0.282244272
Residual	26	71.83942078	2.763054646		
Total	29	82.96666667			

Nilai signifikansi $>$ $\alpha=0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara x_1 , x_2 , x_3 dengan y .

Tabel 3. Nilai Persamaan

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	4.262516546	0.791768771	5.383537087	1.22E-05
X1	-8.36733E-06	5.80225E-06	-1.442083047	0.161217
X2	-3.10624E-07	2.98632E-07	-1.040155294	0.307844
X3	0.259133548	0.251928628	1.028599051	0.313143

Persamaan yang dihasilkan dari tabel di atas adalah $Y=4.27-8.37X1-3.10X2+0.25X3$. dapat disimpulkan jika Variabel x1 tidak signifikan mempengaruhi y, Variabel x2 tidak signifikan mempengaruhi y dan Variabel x3 tidak signifikan mempengaruhi y.

$$\text{Alpha 1} = 4.2625165$$

$$\text{Beta 1} = -8.36E-06$$

$$\text{Surplus Konsumen} = (N^2)/(-2 * \text{Beta1})$$

$$\text{Total Kunjungan ke Pantai Pasir Padi dalam setahun} = 481.000$$

$$\text{Rata-rata surplus konsumen/ wisatawan} = 10844.64606$$

$$\text{Nilai Ekonomi} = \text{SK} * \text{Total Kunjungan}$$

$$= 10844.64606 * 481.000$$

$$= \text{Rp. } 5,216,274,754.32$$

• **Analisis Faktor**

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	4.262516546	0.791768771	5.383537087	1.22E-05
X1	-8.36733E-06	5.80225E-06	-1.442083047	0.161217
X2	-3.10624E-07	2.98632E-07	-1.040155294	0.307844

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
X3	0.259133548	0.251928628	1.028599051	0.313143

Dokumentasi



Foto dengan Responden 1



Foto dengan Responden 2



Foto dengan Responden 3



Foto dengan Responden 4



Pemandangan Pantai Pasir Padi



Foto Responden



Tim peneliti dengan Responden



Foto Responden

2

- **Biaya Perjalanan**

Biaya perjalanan merupakan faktor utama dalam berwisata, dimana pengunjung harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk pergi kesuatu tempat wisata yang akan dituju oleh pengunjung (Dokumentasi Studi). Karena biaya perjalanan ataupun pengeluaran pengunjung relatif lebih besar baik transportasi, konsumsi dan lainnya dibandingkan pengunjung individu dengan kendaraan bermotor roda dua mengeluarkan biaya yang relatif lebih kecil (Subardin, 2011).

Nilai koefisien yang dihasilkan dari studi ini yaitu - 8.36733E-06. Nilai koefisien yang dihasilkan variabel x1 lebih dari nilai alpa atau nilai signifikasi ($<0,05$) sehingga

berpengaruh negatif dan signifikan tidak mempengaruhi berapa kali kunjungan wisatawan.

- **Pendapatan Individu Pengunjung**

Beberapa hal yang mempengaruhi permintaan wisata salah satunya yaitu pendapat pengunjung. Nilai koefisien yang diperoleh dari variabel x_2 sebesar $-3.10624E-07$ yang dimana lebih besar dari nilai signifikansi ($<0,05$), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan tidak mempengaruhi kunjungan wisata. Rata-rata pengunjung Pantai Padir Padi yaitu pengunjung yang berasal dari pangkal pinang karena jarak antara pantai dengan pangkal pinang sejauh kurang lebih 5 kilometer. Nilai negatif yang dihasilkan menjelaskan bahwa pengunjung lebih menyukai perjalanan yang relatif lebih dekat dari wilayah domisili sehingga hanya mengeluarkan sedikit biaya transportasi dan lain-lainnya.

- **Banyak Tanggungan Pengunjung**

Rata-rata pengunjung memilih pantai pasir padi sebagai tujuan utama sebagai temoat wisata, baik bersama keluarga maupun bersama individu tertntu. Nilai koefisien yang dihasilkan dari variabel x_3 yaitu sebesar 0.259133548. nilai koefisien yang dihasilkan tersebut lebih besar dari nilai signifikansi ($<0,05$) sehingga berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap berapa kali berkunjung ke tempat wisata. Pada umumnya pengunjung melaksanakan perjalanan wisata pada hari libur ataupun pada hari libur

nasional. Pilihan tempat berwisata pengunjung yaitu tempat yang terdekat dari wilayah tempat tinggalnya.

3.3 Bukit Angsa Emas

- **Latar Belakang**

Bukit Angsa Emas adalah spot perbukitan yang terletak di desa tanjung gunung, Bangka tengah. Lokasi nya cukup strategis dengan pemandangan laut lepas dan kapal-kapal yang hilir-mudik. Tempat ini awalnya adalah semak belukar, akan tetapi dengan kaunikan jarak pandang dari atas bukit ini mendorong ide investor dan pemerintah daerah untuk mengubah kawasan tersebut menjadi restoran dan saung-saung untuk tempat bersantai.

Tempat wisata seperti hutan, danau, pantai, bukit, gunung dll dikategorikan sebagai non market value karena tempat ini adalah fasilitas public yang nilainya tidak dapat diperjualbelikan (khoirudin dan khasanah, 2018). Valuasi ekonomi adalah alat ekonomi yang digunakan untuk menghitung harga dari barang dan jasa yang dihasilkan dari SDA baik yang bersifat *use value* maupun *non use value*. Tempat pariwisata tidak memiliki nilai pasar yang pasti, maka penilaian tempat pariwisata dapat dilakukan dengan pendekatan biaya perjalanan atau *travel cost method* (TCM). Metode TCM dapat dilakukan dengan menggunakan informasi jumlah uang yang dikeluarkan dan jarak perjalanan yang ditempuh menuju suatu tempat pariwisata, serta penilaian perubahan kualitas dari

tempat pariwisata yang dikunjungi. Metode *travel cost method* (TCM) mengasumsikan bahwa biaya perjalanan mencerminkan harga suatu tempat wisata. (Hasibuan, 2014).

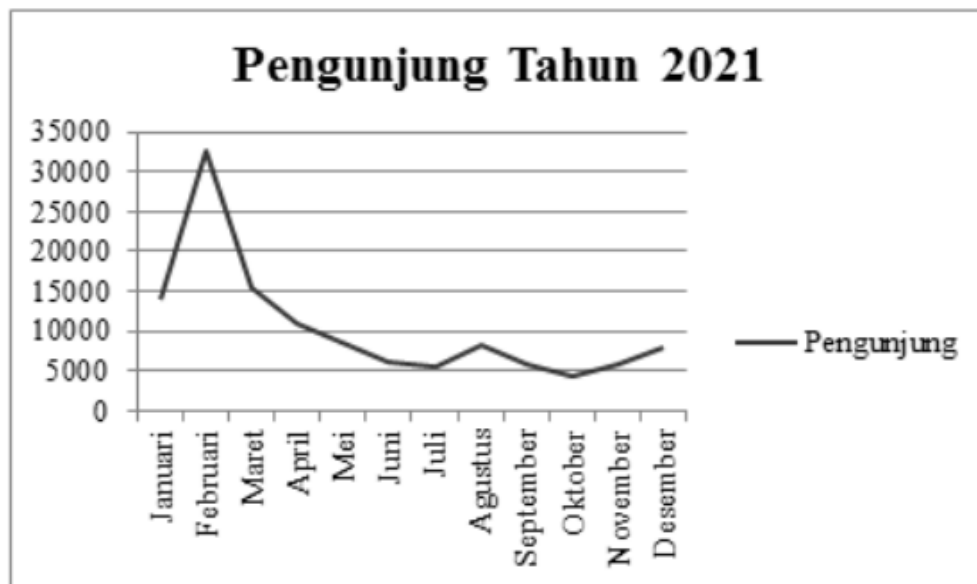
Metode TCM digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap tempat wisata dialam terbuka seperti memancing, berburu, mendaki dll. Metode ini mengkaji biaya-biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat wisata tersebut. Oleh karena itu, valuasi ekonomi bukit angsa emas perlu dikaji dengan menggunakan metode *travel cost method* (TCM). Dengan diketahuinya nilai dari suatu tempat maka dapat dijadikan pedoman bagi pemilik atau pengelola tempat tersebut agar dapat membuat kebijakan yang efektif serta efisien dengan tetap menjaga kelestarian alam (khoirudin dan khasanah, 2018).

- **Karakteristik Pengunjung**

⁵ Karakteristik pengunjung digunakan untuk mengetahui keragaman responden, berdasar usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, transportasi yang digunakan, jarak tempuh dari tempat asal, banyaknya kunjungan, lama kunjungan serta biaya yang dikeluarkan selama berwisata. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan studi (Marwulandari, Saputra and Solichin, 2019).

Bukit Angsa Emas berdiri pada tanggal 16 November 2020, untuk data pengunjung 1 tahun kebelakang pada objek

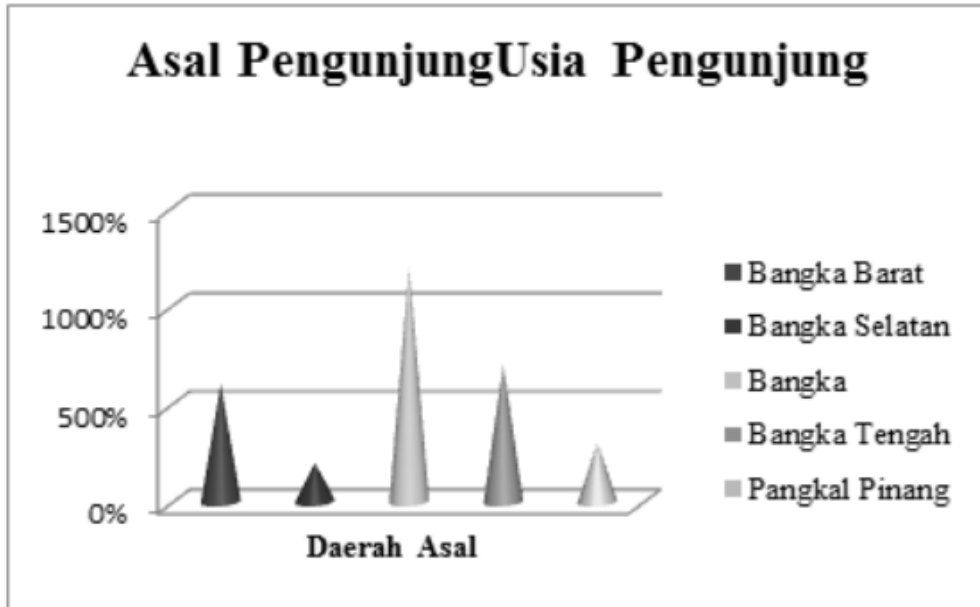
wisata Bukit Angsa Emas sebesar 78.915 pengunjung yang diperoleh dari pengelola Bukit Angsa Emas sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Pengunjung Bukit Angsa Emas Tahun 2021

- **Karakteristik Asal Pengunjung**

Pengamatan yang dilakukan terhadap 30 orang responden pengunjung pada objek wisata Bukit Angsa Emas didapatkan bahwa karakteristik asal pengunjung sebagai berikut :



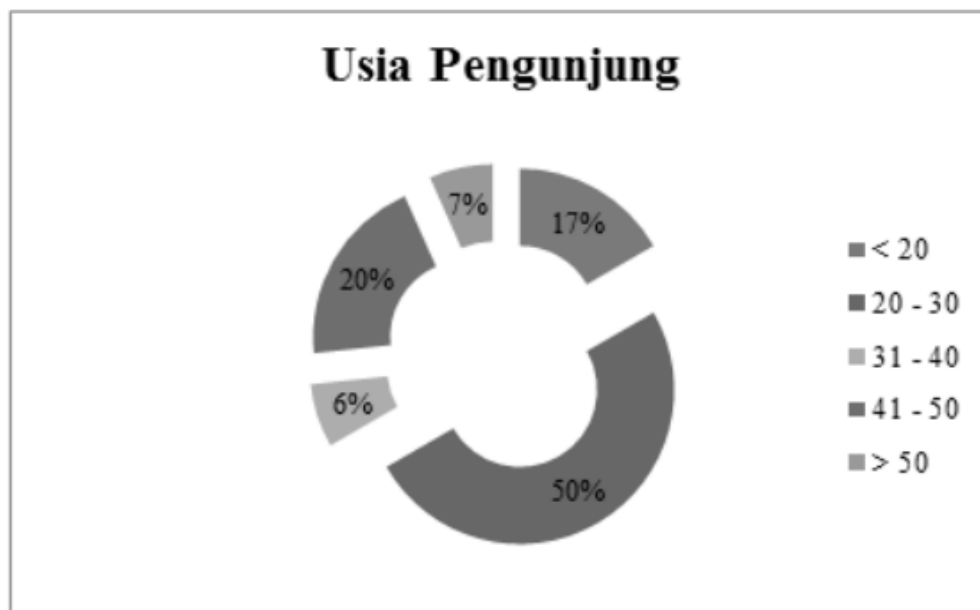
Gambar 3. Grafik Asal Pengunjung Bukit Angsa Emas

Berdasarkan grafik diatas responden Bukit Angsa Emas mayoritas berasal dari kabupaten Bangka yaitu 1100% responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung bukit angsa emas didominasi oleh pengunjung yang berasal dari kabupaten Bangka khususnya kota sungailiat. Hal ini dikarenakan wisatawan dari luar Bangka tengah khususnya kabupaten Bangka penasaran dan ingin menikmati makan di café dengan pemandangan laut lepas yang terletak diatas Bukit Angsa Emas. Sedangkan responden atau pengunjng Bukit Angsa Emas jarang dikunjungi wisatawan dari Bangka selatan, dapat dilihat dari grafik diatas pengunjung atau responden bukit angsa emas yang berasal dari Bangka Selatan yaitu 200% hal ini dikarenakan jarak wilayah Bangka Selatan menuju Bukit Angsa Emas yang cukup jauh sehingga memakan waktu serta biaya transportasi

yang cukup banyak. Semakin jauh jarak tempat tinggal menuju btempat wisata maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan, maka dari itu jarak dan biaya yang terjangkau serta kualitas tempat wisata menjadi pertimbangan pengunjung dalam memilih tempat wisata (M. subardin, *et al*, 2011).

- **Karakteristik Usia Pengunjung**

Pengamatan yang dilakukan terhadap 30 orang responden pengunjung pada objek wisata Bukit Angsa Emas didapatkan bahwa karakteristik usia pengunjung sebagai berikut:



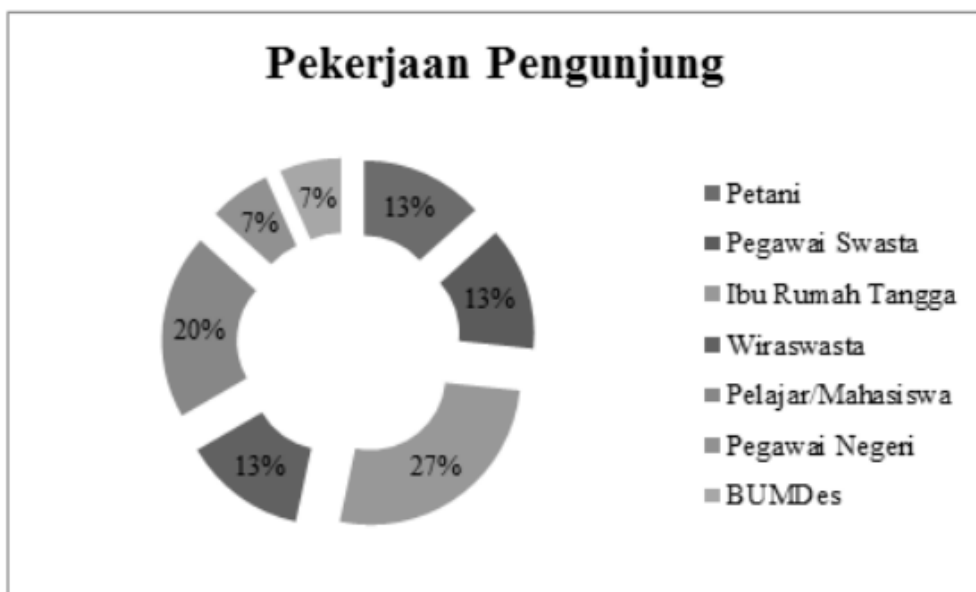
Gambar 4. Grafik Usia Pengunjung

Berdasarkan hasil studi diatas responden wisata bukit angsa emas didominasi oleh usia 20-30 tahun. Hal ini dapat dilihat dari grafik diatas bahwa responden yang berusia 20-30 tahun yaitu dengan persentase 50%. Nurhidayah (2017),

menyatakan bahwa sifat wisatawan erat kaitannya dengan usia responden karena berdampak pada kegiatan wisata yang dilakukan. Kebutuhan dan keinginan wisatawan akan berubah seiring bertambahnya usia.

- **Karakteristik Pekerjaan Pengunjung**

Pengamatan yang dilakukan terhadap 30 orang responden pengunjung pada objek wisata Bukit Angsa Emas didapatkan bahwa karakteristik pekerjaan pengunjung sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik Pekerjaan Pengunjung

Berdasarkan grafik diatas responden dari wisata bukit angsa emas mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 27% hal ini dikarenakan ibu rumah tangga mempunyai beban yang cukup berat dalam mengurus rumah tangga sehingga memerlukan refreshing untuk menenangkan

pikiran dengan berwisata ke bukit angsa emas sambil menikmati pemandangan dari atas Bukit Angsa Emas. Pengunjung yang cenderung stress karena pekerjaan yang berat cenderung membutuhkan tempat wisata yang dapat membuat pikiran tenang dan menyejukkan (Prenada, *et al*, 2017). Sedangkan orang yang berprofesi sebagai pegawai negeri jarang berkunjung ke Bukit Angsa Emas dikarenakan waktu mereka yang cukup padat dalam pekerjaannya. Pengunjung yang cenderung stress karena pekerjaan yang berat cenderung membutuhkan tempat wisata yang dapat membuat pikiran tenang dan menyejukkan (Prenada, *et al*, 2017)

- **Menghitung Nilai Ekonomi Bukit Angsa Emas**

Adapun hasil yang diperoleh pada analisis regresi linear berganda pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi

6 <i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.368376802
R Square	0.135701468
Adjusted R Square	0.035974715
Standard Error	2.316072381
Observations	30

Nilai korelasi antara x_1 , x_2 , x_3 dengan y adalah 0,3683 termasuk dalam kategori rendah.

Nilai koefisien determinasi 0,0359 atau 3,59%. Yang berarti bahwa x_1 , x_2 dan x_3 menjelaskan y sebesar 3,59% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2. ANOVA

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	21.8976936	7.2992312	1.360733	0.27668248
Residual	26	139.4689731	5.36419127		
Total	29	161.3666667			

Nilai signifikansi $>$ $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel x_1 , x_2 , x_3 dan Y .

Tabel 3. Perhitungan Surplus Konsumen

X_1	X_2	X_3	Y	SK
120000	800000	1	1	107630.3
234000	2500000	2	1	107630.3
210000	4000000	1	1	107630.3
610000	2000000	1	1	107630.3
510000	1800000	1	1	107630.3
310000	3500000	3	8	6888338
72000	1000000	3	2	430521.1
260000	1500000	2	1	107630.3
410000	1500000	4	1	107630.3
130000	1000000	3	1	107630.3
122000	1700000	1	7	5273884
120000	800000	2	1	107630.3
144000	1000000	2	1	107630.3

X1	X2	X3	Y	SK
210000	4000000	2	1	107630.3
710000	3000000	3	1	107630.3
260000	5000000	2	1	107630.3
410000	2000000	2	1	107630.3
360000	5000000	4	1	107630.3
210000	1000000	1	1	107630.3
134000	400000	1	2	430521.1
50000	1600000	1	10	10763029
260000	2500000	4	2	430521.1
210000	2500000	1	2	430521.1
50000	5000000	1	4	1722085
260000	1800000	2	1	107630.3
70000	1300000	1	6	3874690
80000	500000	1	2	430521.1
84000	1700000	2	1	107630.3
310000	3000000	2	2	430521.1
220000	2500000	3	2	430521.1
Jumlah kunjungan =			67	1115767
				16653

Surplus konsumen = $v^2 / -2 * \text{betha } 1$

Alpha 1 = 3,476063231

Betha 1 = -4,64553E-06

Total kunjungan pada tahun 2021 = 78915

Nilai Ekonomi = SK * Total kunjungan

= 16653 * 78915

= 1,314,190,687

Tabel 4. Nilai Surplus Konsumen & Ekonomi Bukit Angsa
Emas

No.	Surplus Konsumen	Nilai Ekonomi
1	16653	1,314,190,687

Berdasarkan tabel diatas nilai ekonomi objek wisata bukit angsa emas diperoleh sebesar Rp 1,314,190,687/ tahun. Pendugaan surplus konsumen dengan metode TCM (*Travel cost method*) yaitu proporsi pengkuadratan jumlah kunjungan dengan mutiplikasi koefisien biaya perjalanan (Aprilian, 2009; matthew *et al.*, 2019; tiwari *et al.*, 2017).

• **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan**

Tabel 5. Variabel

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Keterangan</i>
Intercept	3.475063231	1.125203448	3.08838658	0.004744	Tidak
X1	-4.64553E-06	2.80864E-06	-1.6540145	0.110149	Signifikan
X2	2.28376E-07	3.35556E-07	0.6805904	0.502147	Tidak
X3	-0.324284181	0.455311836	-0.7122244	0.482669	Signifikan

Perhitungan analisis regresi linear berganda dengan TCM dihasilkan model persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 3,47 - 4,64X1 + 2,28X2 - 0,324X3$$

- **Biaya perjalanan**

Biaya perjalanan adalah faktor yang penting dimana setiap pengunjung harus mengeluarkan biaya untuk melakukan kegiatan wisata seperti transportasi, konsumsi, akomodasi dan biaya lain-lain. Analisis regresi menunjukkan biaya perjalanan berpengaruh signifikan pada taraf 1% dan berhubungan negatif dengan frekuensi kunjungan. Hubungan negatif tersebut artinya jika biaya perjalanan wisata yang dikeluarkan semakin tinggi maka jumlah kunjungan akan mengalami penurunan ke Bukit Angsa Emas. Arti dari hubungan negatif adalah biaya perjalanan wisata yang dikeluarkan semakin tinggi maka jumlah kunjungan akan mengalami penurunan (Limaei, *et al*, 2014).

- **Pendapatan Pengunjung**

Tingkat pendapatan pengunjung berpengaruh terhadap pertimbangan untuk mengalokasikan anggaran wisata, pendapatan juga dapat mempengaruhi pilihan jenis atau objek wisata yang ingin dikunjungi (Firman Zulpikar, 2017). Dari tabel diatas dapat kita ketahui nilai koefisien regresi variable pendapatan sebesar 2.28376E-07 tidak berpengaruh signifikan, hal ini menunjukkan hubungan positif antara variable pendapatan dan jumlah kunjungan.

- **Jumlah Kunjungan**

Dari tabel diatas dihasilkan nilai koefisien regresi variabel jumlah kunjungan -0.324284181 tidak berpengaruh signifikan ($\alpha = 0,05$) terhadap jumlah pengunjung. Salah satu

faktor yang mempengaruhi adalah tempat asal pengunjung yang mayoritas berasal dari luar Bangka tengah dengan jarak tempat tinggal ke objek wisata Bukit Angsa Emas lebih dari 25 KM. Menurut simajuntak ⁵ *et al.* (2015), yang mempengaruhi jumlah kunjungan adalah biaya perjalanan. Dimana biaya perjalanan menjadi pertimbangan bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan, kenaikan biaya perjalanan mengakibatkan wisatawan mengurangi kunjungannya ke objek wisata Bukit Angsa Emas.

Data Jumlah Pengunjung

1	JUMLAH PENGUNJUNG BUKIT BEBEK EMAS				
2	PERIODE 2021 S/D 2022				
3	NOMOR	DATA PER BULAN	JUMLAH PENGUNJUNG	RATA-RATA JUMLAH	PERSENTASE
4					
5	1	Nov-20	13905	535	7.05%
6	2	Dec-20	32520	1251	16.48%
7	3	Jan-21	15446	594	7.83%
8	4	Feb-21	10860	418	5.51%
9	5	Mar-21	8510	327	4.31%
10	6	Apr-21	6086	234	3.09%
11	7	May-21	5460	210	2.77%
12	8	Jun-21	8381	322	4.25%
13	9	Jul-21	5719	220	2.90%
14	10	Aug-21	4223	162	2.14%
15	11	Sep-21	5773	222	2.93%
16	12	Oct-21	8457	325	4.29%
17	13	Nov-21	5820	224	2.95%
18	14	Dec-21	7897	304	4.00%
19	15	Jan-22	11236	432	5.70%
20	16	Feb-22	6955	268	3.53%
21	17	Mar-22	5231	201	2.65%
22	18	Apr-22	4481	172	2.27%
23	19	May-22	12251	471	6.21%
24	20	Jun-22	6902	265	3.50%
25	21	Jul-22	6786	261	3.44%
26	22	Aug-22	4376	168	2.22%
27	TOTAL PENGUNJUNG		197275	7588	100.00%

Dokumentasi



Anggota Kelompok 6



Wawancara Pengunjung



Wawancara Pengunjung

3.4 Pantai Tapak Antu

- **Latar Belakang**

Pantai Tapak Antu merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang ada di Kabupaten Bangka Tengah. Pantai ini berjarak sekitar 3 km dari kota Pangkalpinang. Daya tarik utama Pantai Tapak Antu yaitu karakteristik pantainya yang berpasir halus dan landai sehingga aman untuk aktivitas berenang. Pantai ini juga memiliki gelombang laut yang tenang serta pemandangan laut yang luar biasa. Potensi sumber daya alam berupa keindahan pantai Tapak Antu telah mengundang banyak wisatawan untuk datang berwisata. Hal ini berpotensi mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat maupun pemerintah daerah.

Keberadaan objek wisata Pantai Tapak Antu sangat penting dan strategis bagi Kabupaten Bangka Tengah. Aktivitas

wisata di Pantai Tapak Antu dapat menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Kabupaten Bangka Tengah serta menjadi sektor penggerak dalam upaya penciptaan lapangan pekerjaan dan pembangunan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Mengingat perannya yang sangat penting, maka eksistensi wisata Pantai Tapak Antu harus ditingkatkan dan dikembangkan agar mendatangkan keuntungan ekonomi yang besar.

Keindahan bentang alam pesisir Tapak Antu yang dijadikan sebagai destinasi wisata merupakan salah satu jasa lingkungan yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Setiap orang yang memperoleh manfaat dari jasa lingkungan ini menerima nilai ekonomi ini dari sistem pembayaran jasa lingkungan. Menurut Pagiola (2005), teori dasar ekonomi pembayaran jasa lingkungan secara konseptual sederhana, yaitu beneficiary pays. Mekanisme pembayaran jasa lingkungan di Indonesia diatur dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup dan perlindungan lingkungan hidup. Pembayaran jasa lingkungan pada dasarnya adalah suatu sistem yang bertujuan untuk memulihkan dan menjamin ketersediaan barang dan jasa lingkungan yang berkelanjutan dan hemat biaya dalam jangka panjang.

- **Karakteristik Pengunjung**

Pengamatan di lakukan terhadap 30 orang responden pengunjung pada objek wisata Pantai Tapak Antu sehingga didapatkan karakteristik pengunjung. Pengunjung menjadi sampel dalam studi yang bertujuan untuk mengukur nilai dan variabel yang menjadi dasar pertanyaan. Adapun beberapa karakteristik pengunjung wisata Pantai Tapak Antu.

- **Gambaran Umum Wilayah**

Pantai Tapak Antu terletak di Desa Batu Belubang, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah. Jarak tempuh kurang lebih 2 Km dari Kota Pangkalpinang. Pantai ini cocok sebagai pilihan berwisata saat liburan bersama keluarga. Di hari libur, pantai ini ramai dikunjungi wisatawan. Ombak yang bersahabat, angin sepoi-sepoi menciptakan suasana yang tenang, dan indahny panorama pemandangan menambah lengkapnya liburan di Pantai Tapak Antu.

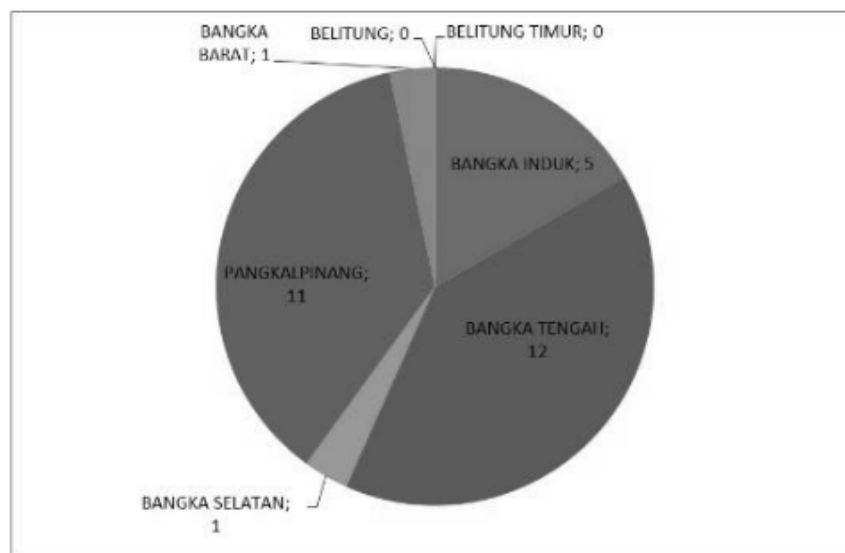


1 Gambar 1. Peta lokasi Pantai Tapak Antu, Kabupaten Bangka Tengah

1 • **Tingkat Kunjungan Wisatawan**

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tapak Antu dari tahun ke tahun relatif bervariasi asal daerahnya. Pada saat dilakukan survei lapangan daerah asal pengunjung meliputi dari daerah Kabupaten Bangka meliputi Bangka Barat, Bangka Induk, Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Pangkal Pinang. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Pantai Tapak Antu antara lain untuk domisili Pangkal Pinang berjumlah 11 orang, domisili Bangka Tengah 12 orang, domisili Bangka Induk 5 orang, domisili Bangka Barat 1 orang dan domisili Bangka Selatan berjumlah 1 orang. Untuk rata-rata jumlah tertinggi pengunjung yang datang berwisata ke Pantai Tapak Antu ini berdomisili Bangka Tengah dikarenakan jarak yang ditempuh dekat dan tidak banyak menghabiskan biaya transportasi.

1 Gambar 2. dibawah ini menunjukkan sebaran responden Pantai Tapak Antu berdasarkan asal wilayahnya.



Gambar 2. Sebaran Responden Berdasarkan Asal Wilayah

1 • **Karakteristik Sosial Ekonomi Responden**

Karakteristik sosial ekonomi responden menggambarkan profil dari pengunjung yang berwisata ke Pantai Tapak Antu. Karakteristik responden yang diamati antara lain jenis kelamin, distribusi biaya wisata, biaya kunjungan, tingkat pendapatan namun secara keseluruhan proporsi diantaranya harus relatif seimbang.

Tabel 1. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin

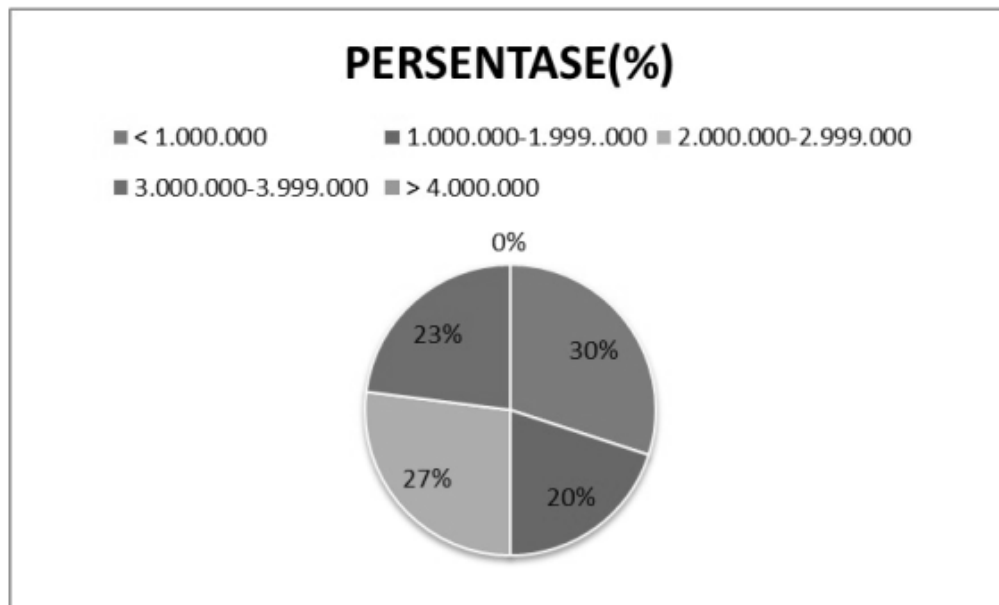
JENIS KELAMIN	PERSENTASE (%)
LAKI-LAKI	47
PEREMPUAN	53

Tabel 2. Distribusi tingkat pendapatan responden

PENDAPATAN (Rp)	PERSENTASE (%)
< 1.000.000	30
1.000.000-1.999.000	20
2.000.000-2.999.000	27
3.000.000-3.999.000	23
> 4.000.000	0

1 Tingkat pendapatan pengunjung akan berpengaruh terhadap pertimbangan untuk mengalokasikan anggaran wisata, termasuk transportasi yang digunakan, konsumsi dan akomodasi selama wisata. Pendapatan juga akan mempengaruhi pilihan jenis atau objek wisata yang ingin dikunjungi. Hasil studi ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden memiliki tingkat pendapatan yang kurang dari 1 juta rupiah

(30%), untuk penghasilan kisaran 1 juta rupiah sekitar 20%, untuk penghasilan kisaran 2 juta sekitar 27%, untuk penghasilan 3 juta rupiah sekitar 23% dan penghasilan kisaran 4 juta atau lebih untuk responden yang sudah diwawancara di pantai tapak antu belum ditemukan atau 0%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan responden yang tertinggal penghasilannya dibawah 1 juta rupiah. Gambar Dibawah ini menunjukkan distribusi tingkat pendapatan responden.

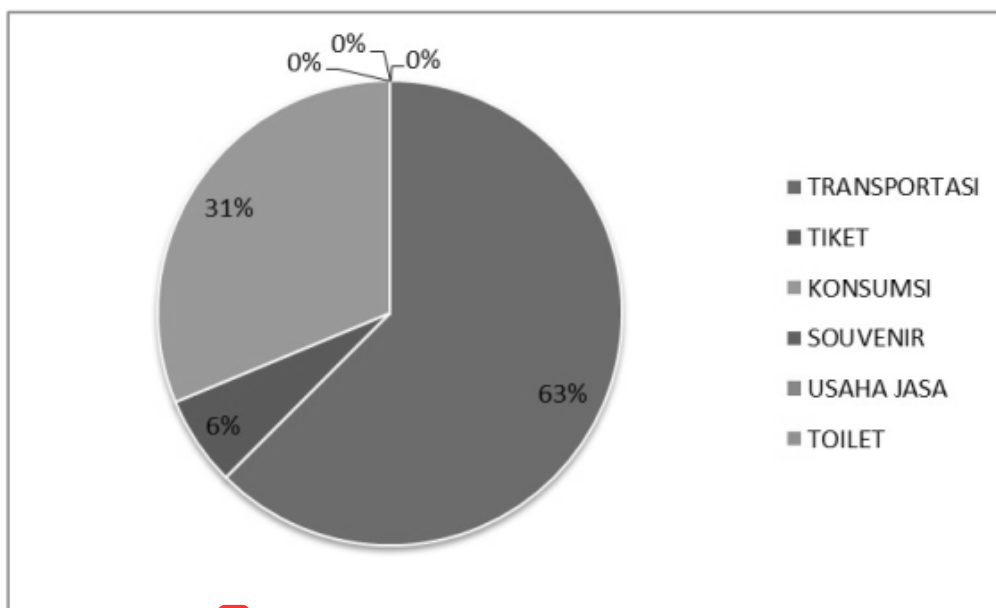


Gambar 3. Persentase Tingkat Pendapatan Responden

Tabel 3. Biaya Kunjungan Responden

BIAYA PERJALANAN (Rp)	PERSENTASE (%)
< 100.000	80%
100.000 - 200.000	20%
210.000 - 300.000	0%
310.000 - 400.000	0%
410.000- 500.000	0%

Tabel 3 menunjukkan besaran biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk berwisata ke Pantai Tapak Antu. Besar biaya perjalanan menuju lokasi wisata berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk mengadakan perjalanan wisata ke suatu lokasi. Mayoritas pengunjung atau responden (80%) mengeluarkan biaya kurang dari Rp.100.000. Komponen biaya pengeluaran pengunjung meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, tiket masuk dan biaya lainnya yang dikeluarkan dalam satu kali kunjungan ke objek wisata. Distribusi biaya kunjungan dapat ditampilkan pada Gambar dibawah ini.



Gambar 4. Distribusi Biaya Wisata ke Pantai Tapak Antu, Batu Belubang

Berdasarkan distribusi biaya wisata diketahui bahwa biaya untuk transportasi merupakan komponen terbesar yakni mencapai 63% dari total biaya. Sisanya sebesar 36% terbagi

kedalam beberapa komponen biaya lainnya seperti biaya konsumsi dan tiket masuk. Persentase biaya untuk tiket masuk tergolong kecil karena untuk biaya masuk kendaraan motor dan mobil berkisaran sekitar Rp.2000-Rp.5000.

- **Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Tapak Antu**

Adapun nilai yang diperoleh pada analisis regresi linear berganda adalah :

Tabel 1. Analisis Regresi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,527218921
R Square	0,277959791
Adjusted R Square	0,194647459
Standard Error	1,132291578
Observations	30

Nilai kolerasi antara x_1 , x_2 , x_3 dengan y adalah 0.5272. Nilai ini termasuk dalam kategori sedang. Sementara untuk Nilai koefisien determinasi 0.1946 atau 19 46. Yang berarti bahwa x_1 , x_2 , dan x_3 menjelaskan y sebesar 19,46% sisanya dipengaruhi faktor lain.

ANOVA

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	12,83247701	4,277492337	3,336358312	0,034740512
Residual	26	33,33418966	1,282084218		
Total	29	46,16666667			

Nilai signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$, nilai signifikansi yang didapatkan kurang dari α . Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikansi antara variabel x_1 , x_2 , dan y .

Persamaan yang dihasilkan dari tabel di atas adalah $Y = 3,36 - 0,00X_1 - 0,00X_2 + 0,30X_3$. Dapat disimpulkan jika Variabel x_1 tidak signifikan mempengaruhi y , Variabel x_2 tidak signifikan mempengaruhi y dan Variabel x_3 tidak signifikan mempengaruhi y .

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	3,368234162	0,424830026	7,92842773	2,09271E-08
x1	-0,002922273	0,002330619	-1,253861053	0,221049678
x2	-0,00054013	0,000210147	-2,570249837	0,016241115
x3	0,308336644	0,16662462	1,850486702	0,075638397

$$\text{Alpha 1} = 3.3682341$$

$$\text{Beta 1} = -0.00E-06$$

$$\text{Surplus Konsumen} = (N^2) / (-2 * \text{Beta 1})$$

$$\text{Total Kunjungan ke Pantai Tapak Antu dalam setahun} = 36000$$

$$\text{Rata-rata surplus konsumen (SK) / Wisatawan} = 1008321$$

$$\text{Nilai Ekonomi} = \text{SK} * \text{Total Kunjungan}$$

$$= 1008321 * 36000$$

$$= \mathbf{Rp\ 3.629.955.600}$$

• **Faktor yang Memengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata**

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	Ket
Intercept	3,368234162	0,424830026	7,92842773	2,09271E-08	
x1	-0,002922273	0,002330619	-1,253861053	0,221049678	Signifikan
x2	-0,00054013	0,000210147	-2,570249837	0,016241115	signifikan
					Tidak
x3	0,308336644	0,16662462	1,850486702	0,075638397	signifikan

Persamaan yang dihasilkan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan *Travel cost method (TCM)* sebagai berikut:

$$Y = 3,368 - 0,002X1 - 0,000X2 + 0,30X3$$

• **Biaya Perjalanan**

Salah satu faktor terpenting saat kunjungan yaitu biaya perjalanan. Para pengunjung harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk dapat menikmati suatu kawasan wisata. Biaya perjalanan wisata pengunjung Pantai Tapak Antu cukup bervariasi tergantung jumlah tanggungan yang dibawa dalam kunjungan tersebut. Pengunjung dengan keluarga besar, biaya perjalanan relatif lebih besar baik transportasi, konsumsi, dan lainnya, pengunjung individual dengan kendaraan bermotor roda dua mengeluarkan biaya yang relatif lebih kecil (Subardin, 2011).

Nilai koefisien yang dihasilkan yaitu -0,002922273. Nilai koefisien yang dihasilkan variabel x1 kurang dari nilai

alpha/nilai signifikansi ($<0,05$) sehingga berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi berapa kali kunjungan wisatawan.

- **Pendapatan Individu Pengunjung**

Beberapa hal yang mempengaruhi permintaan wisata salah satunya yaitu pendapatan pengunjung. Nilai koefisien yang dihasilkan variabel X2 yaitu $-0,00054013$, yang mana lebih kecil dari nilai signifikansi ($<0,05$), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi kunjungan wisata. Rata-rata pengunjung Pantai Tapak Antu yaitu pengunjung yang berasal dari kabupaten Bangka Tengah dan Pangkalpinang. Nilai negatif yang dihasilkan menjelaskan bahwa pengunjung lebih menyukai perjalanan yang relatif lebih dekat dari wilayah domisili sehingga mengeluarkan lebih sedikit biaya.

- **Banyak Tanggungan Pengunjung**

Rata-rata pengunjung memilih pantai tapak antu sebagai tujuan utama sebagai tempat wisata, baik bersama keluarga maupun bersama individual tertentu. Nilai koefisien yang dihasilkan variabel X3 yaitu $0,308336644$. Nilai koefisien yang dihasilkan tersebut lebih besar dari nilai signifikansi ($<0,05$) sehingga berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap berapa kali kunjungan wisata. Pada umumnya pengunjung melaksanakan perjalanan wisata pada saat hari libur atau saat libur nasional. Pilihan tempat wisata pengunjung yaitu tempat-tempat terdekat dari wilayah tempat tinggal.

Dokumentasi



Foto Bersama Responden

3.5 Pantai Tikus Emas

- **Latar Belakang**

Pantai Tikus Emas menjadi satu dari banyak destinasi wisata air yang berlokasi di Pulau Bangka. Lokasi tepatnya sendiri berada di Parit Padang, Kabupaten Sungailiat, dan masuk di Kepulauan Bangka. Lokasi tersebut hampir berdekatan atau mungkin bersebelahan dengan pantai Bangka lainnya, yakni Pantai Tanjung Pesona. Pengembangan wisata Pantai tikus emas kini sudah baik dengan adanya atraksi wisata, aksesibilitas, dan fasilitas yang disediakan. Wahana yang

disediakan yaitu menikmati wahana permainan, *mini zoo* (kolam penyu, taman kelinci), ATV, banan bootsi, panggung hiburan, *flying fox*, *shoot painting*, sedangkan fasilitas yang diberikan yaitu tenda pantai, kedai makanan, tempat parkir, tempat ibadah dan saing, restoran lainnya.

Kawasan pantai tikus emas memiliki potensi yang baik dan memiliki potensi yang baik dan memiliki jenis kegiatan bahari lengkap, disinilah perlunya perhatian lebih agar lebih baik kedepannya, evaluasi pengembangan wisata bahari didasarkan pada pengembangan yang dilakukan di area wisata tersebut. Beberapa aspek yang dikembangkan yaitu pada atraksi wisata baik alam maupun buatan, fasilitas atau sarana dan prasarana, serta aksesibilitas.

Mengevaluasi pengembangan wisata bahari dengan melihat penambahan atau perubahan yang dilakukan dan menilai keadaan atau kondisi dari aspek atraksi wisata, fasilitas dan aksesibilitas. Evaluasi bertujuan mengetahui tahap pengembangan wisata dapat memberikan solusi terhadap wisata bahari tersebut sehingga menjadi wisata bahari berkelanjutan. Faktor pendukung lain untuk mengevaluasi pengembangan wisata yaitu dengan perubahan jumlah pengunjung tiap tahunnya, dan promosi atau periklanan yang dilakukan untuk memberikan informasi objek wisata secara luas. Mengevaluasi pengembangan wisata bahari dapat dilakukan dengan menggunakan siklus hidup pariwisata atau siklus butler. Tujuan dari studi ini adalah mengevaluasi valuasi ekonomi dengan

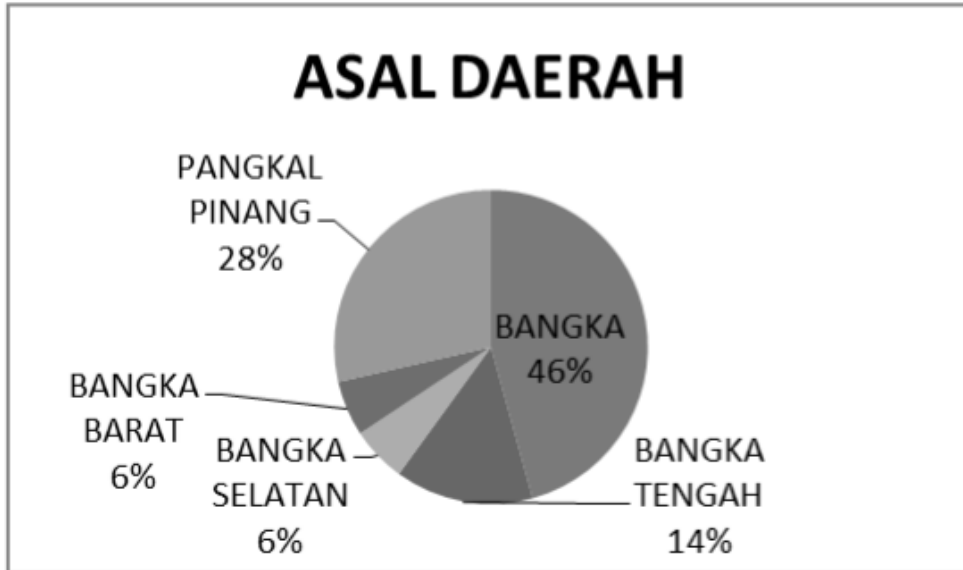
travel cast metode ke objek tikus emas populasi yang dilakukan secara tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

- **Karakteristik Pengunjung**

Karakteristik sosial ekonomi responden menggambarkan profil dari pengunjung yang berwisata ke Pantai Tikus Emas. Karakteristik responden yang diamati antara lain jenis pekerjaan, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jarak tempuh, tingkat pendapatan namun secara keseluruhan proporsi diantara keduanya relatif seimbang. Pengamatan ini dilakukan terhadap 35 responden pengunjung pada objek wisata Pantai Tikus Emas sehingga didapatkan karakteristik pengunjung sebanyak 35 responden dengan tujuan untuk mengukur nilai dan variable yang menjadi dasar dari pernyataan. Adapun beberapa karakteristik pengunjung wisata Pantai Tikus Emas.

- **Asal Pengunjung**

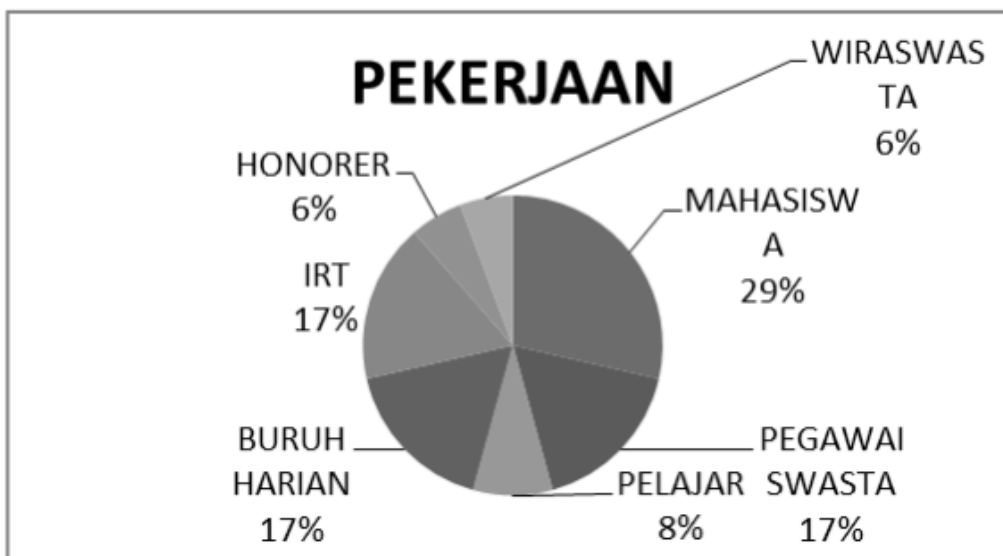
Lokasi wisata Pantai Tikus Emas berada di Parit Padang, Sungailiat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. Adapun sebaran kelompok daerah asal pengunjung yaitu berdasarkan Kabupaten/kota, terbagi menjadi 4 bagian yaitu Pangkal Pinang, Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Bangka Barat.



Gambar 1. Sebaran Responden Berdasarkan Asal Wilayah

- **Pekerjaan Pengunjung**

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui jenis pekerjaan pengunjung yang telah didapatkan sebanyak 7 kelompok yaitu Mahasiswa, Pegawai Swasta, IRT, Buruh Harian, Pelajar, Honorer dan Wiraswasta.

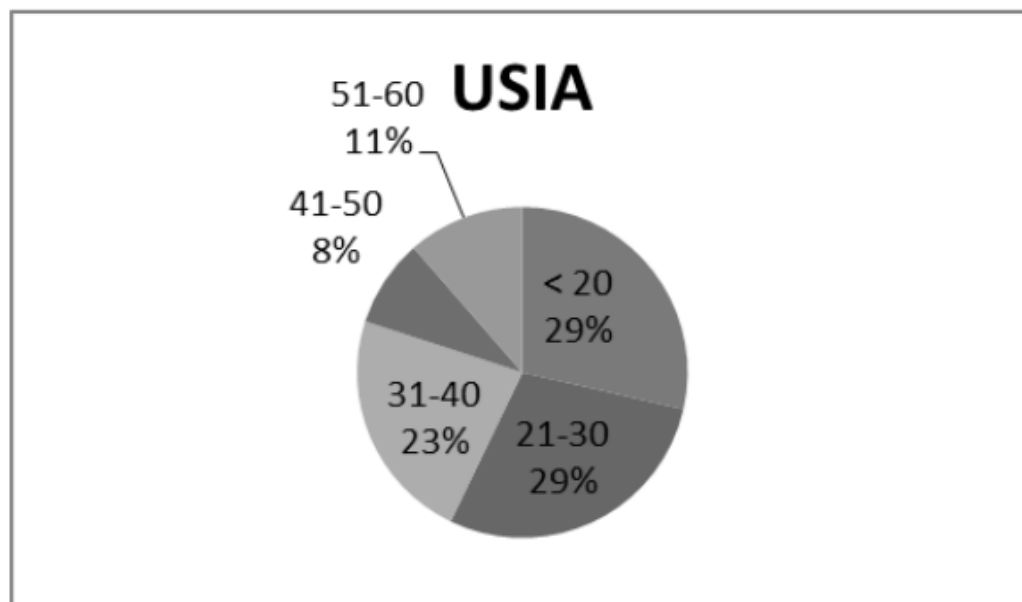


Gambar 2. Diagram Pekerjaan Pengunjung

Pada diagram diatas, didapatkan bahwa mayoritas wisatawan yang bekerja sebagai Pegawai Swasta, Buruh Harian dan IRT dengan jumlah persentase yang sama sebesar 17%. Pada tingkat pendidikan wisatawan pada umumnya adalah Mahasiswa dengan persentase sebesar 29% diikuti oleh pelajar SMP 8% berdasarkan dari sampel yang diperoleh. Sedangkan untuk wisatawan yang bekerja sebagai Honorer dan Wiraswasta memiliki persentase yang cukup kecil sebesar 6%.

- **Usia Pengunjung**

Wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Pantai Tikus Emas memiliki karakteristik sosial berupa usia. Rata rata seluruh pengunjung di Pantai Tikus Emas berusia 21 – 30 tahun, hal ini dikarenakan pantai ini merupakan objek yang sangat cocok untuk keluarga berekreasi.



Gambar 3. Diagram Usia Pengunjung

- **Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Tikus Emas**

Penentuan nilai ekonomi suatu objek wisata dapat ditentukan dengan menggunakan pendekatan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Metode*) dan kesediaan membayar (*Willingness To Pay*), Biaya tersebut meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi selama melakukan kunjungan, biaya tiket masuk, dan biaya lainnya. Adapun nilai yang diperoleh pada analisis regresi linear berganda pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,375820537
R Square	0,141241076
Adjusted R Square	0,058135374
Standard Error	2,017768056
Observations	35

Nilai korelasi antara X1, X2, X3 dengan Y adalah 0,375 termasuk kedalam kategori rendah.

Nilai koefisien determinasi 0,058 atau 5,81% yang berarti bahwa X1, X2, X3 menjelaskan Y sebesar 5,81% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3. Tabel ANOVA

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	20,75840277	6,91946759	1,699535321	0,18748311
Residual	31	126,2130258	4,071387929		
Total	34	146,9714286			

Nilai signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$. nilai signifikansi yang didapatkan kurang dari α . Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variable X1, X2, X3, dan Y.

Tabel 4. Perhitungan Surplus Konsumen

X1	X2	X3	Y	SK
90.000	1.000.000	2	6	13338,17
40.000	1.000.000	1	4	5928,074
20.000	500.000	1	5	9262,616
160.000	3.500.000	3	6	13338,17
210.000	2.500.000	1	5	9262,616
70.000	1.500.000	1	6	13338,17
30.000	2.500.000	4	1	370,5046
255.000	3.000.000	6	6	13338,17
535.000	1.500.000	13	2	1482,019
550.000	4.000.000	11	2	1482,019
280.000	1.000.000	4	1	370,5046
145.000	3.500.000	15	3	3334,542
225.000	2.500.000	4	8	23712,3
225.000	3.500.000	4	6	13338,17

X1	X2	X3	Y	SK
280.000	1.500.000	3	5	9262,616
125.000	2.000.000	4	1	370,5046
202.000	1.000.000	2	1	370,5046
110.000	2.000.000	2	4	5928,074
145.000	3.500.000	4	1	370,5046
98.000	2.000.000	2	5	9262,616
110.000	1.000.000	4	2	1482,019
640.000	3.500.000	8	3	3334,542
700.000	8.000.000	20	6	13338,17
160.000	3.500.000	2	2	1482,019
160.000	500.000	2	1	370,5046
235.000	1.000.000	8	2	1482,019
120.000	1.000.000	2	5	9262,616
160.000	3.500.000	8	6	13338,17
270.000	3.500.000	3	5	9262,616
96.000	2.500.000	5	4	5928,074
55.000	500.000	2	6	13338,17
95.000	4.000.000	2	5	9262,616
70.000	2.000.000	2	4	5928,074
160.000	3.500.000	3		23712,3
100.000	3,500.000	2	4	5928,074
Jumlah			141	

Surplus Konsumen = $N^2 / -2 * \text{beta 1 Alpha 1} = 3,395341833$

Beta 1 = -0,001349511

Total Kunjungan : 28000

Pengolahan surplus konsumen melalui pendekatan biaya perjalanan yaitu promosi penguadratan jumlah kunjungan dengan multiplikasi koefisien biaya perjalanan (Aprilian, 2009; Matthew et al., 2019; Tiwari et al., 2017). Nilai surplus konsumen ini diindikasikan sebagai kemampuan pengunjung sebenarnya masih bersedia membayar lebih mahal demi bisa berekreasi atau menikmati pemandangan wisata Pantai Tikus Emas, Total kunjungan ke tempat wisata dalam 1 tahun yaitu 28.000 orang.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Ekonomi} &= \text{SK} * \text{Total Kunjungan} \\ &= 1.067.212 * 28.000 \\ &= \mathbf{2.988.193.903} \end{aligned}$$

- **Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata**

Tabel 5.

Tabel Variabel

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	3,395341833	0,671763755	5,054368906	1,83786E-05
X1	-0,001349511	0,003097436	0,435686361	0,666083136
X2	0,00063805	0,000292625	2,180437342	0,036937748
X3	-0,140034335	0,126172855	-1,10986103	0,275594339

Persamaan yang dihasilkan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan *Travel Cost Metode* (TCM) sebagai berikut:

$$Y = 3,395 - 0,001X_1 + 0,000X_2 - 0,140X_3$$

- **Biaya Perjalanan**

Salah satu faktor terpenting saat kunjungan yaitu biaya perjalanan. Para pengunjung harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk dapat menikmati suatu kawasan wisata. Biaya perjalanan wisata pengunjung Pantai Tikus Emas cukup bervariasi tergantung jumlah tanggungan yang dibawa dalam kunjungan tersebut. Pengunjung dengan keluarga besar, biaya relatif lebih besar baik transportasi, konsumsi, dan lainnya. Pengunjung individualis dengan kendaraan bermotor roda dua mengeluarkan biaya yang relatif rendah (Subardin, 2011).

Nilai koefisien yang dihasilkan yaitu $-0,001349511$. Nilai koefisien yang dihasilkan variable x_1 kurang dari nilai α /nilai signifikansi ($<0,05$) sehingga berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi berapa kali kunjungan wisatawan.

- **Pendapatan Individu Pengunjung**

Beberapa hal yang mempengaruhi permintaan wisata salah satunya yaitu pendapatan pengunjung. Nilai koefisien yang dihasilkan variable X_2 yaitu $0,00063805$. Yang mana lebih kecil dari nilai signifikansi ($<0,05$) sehingga negatif dan signifikan mempengaruhi kunjungan wisata. Rata-rata pengunjung pantai Tikus Emas yaitu pengunjung yang berasal dari kabupaten Bangka dan Pangkal Pinang. Nilai negatif yang dihasilkan menjelaskan bahwa pengunjung lebih menyukai perjalanan yang relatif lebih dekat dari wilayah domisili sehingga mengeluarkan lebih sedikit biaya.

- **Banyak Tanggungan Pengunjung**

Rata-rata pengunjung memilih pantai Tikus Emas sebagai tujuan utama sebagai tempat wisata, baik bersama keluarga maupun bersama individualis tertentu. Nilai koefisien yang dihasilkan variable X3 yaitu -0,140034335. Nilai koefisien yang dihasilkan tersebut lebih besar dari nilai signifikan ($<0,05$) sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap beberapa kali kunjungan wisata. Pantai tikus emas ini biasanya dijadikan tempat liburan bersama keluarga pada hari *Weekend* atau Libur nasional.

Dokumentasi



Proses Kuesioner kepada pengunjung di Pantai Tikus Emas





Anggota Kelompok 5

3.6 Pantai Turun Aban

- **Latar Belakang**

Pantai Turun Aban merupakan salah satu pantai yang terletak di kawasan pantai Matras kabupaten Bangka yang telah ditetapkan sebagai kawasan wisata dalam peraturan Daerah No. 01 tahun 2013 mengenai RT/RW Kabupaten Bangka periode 2010/2030. Adapun oleh karena itu perlunya dilakukan valuasi ekonomi di kawasan pantai Turun Aban untuk mengembangkan

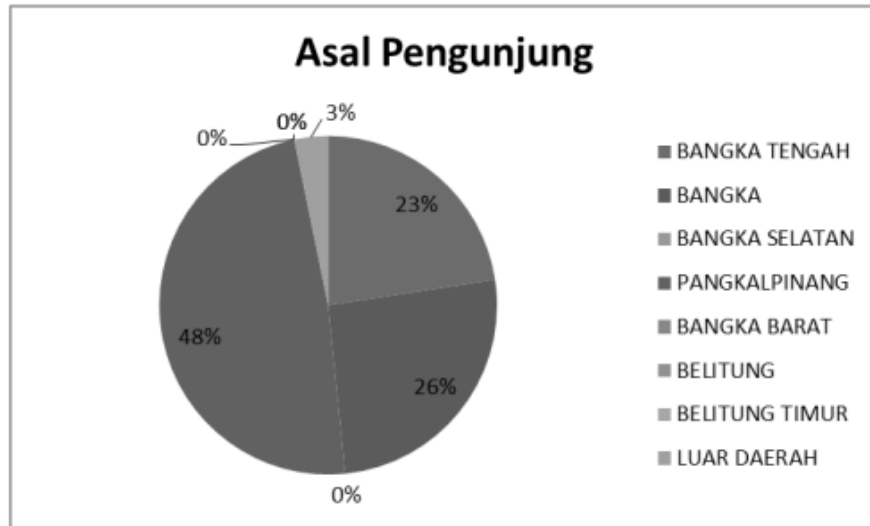
kawasan tersebut menjadi lebih baik dan nyaman sebagai kawasan wisata.

- **Karakteristik Pengunjung**

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, asal daerah, jarak tempuh dari tempat asal, jam tempuh, frekuensi kunjungan, dan alat transportasi. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai objek studi dan kaitannya dengan masalah dan tujuan studi tersebut.

- **Asal Daerah Pengunjung**

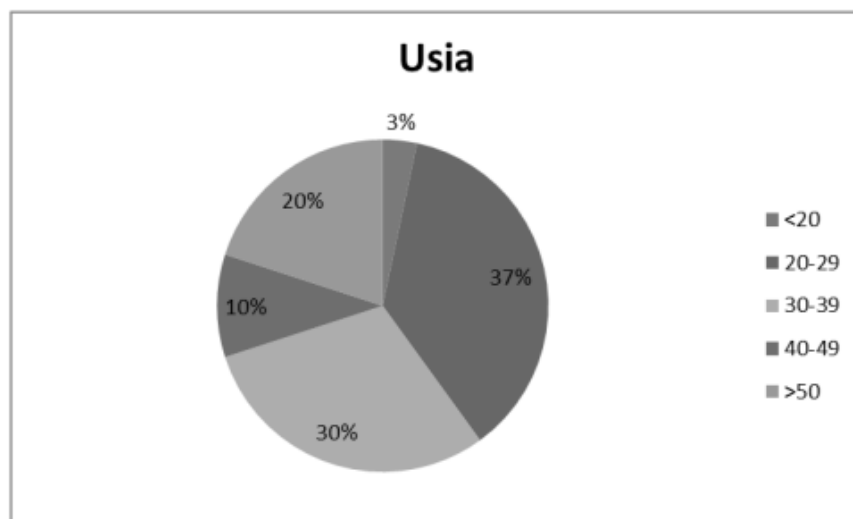
Responden Pantai Turun Aban mayoritas berasal dari luar Kabupaten Bangka dengan persentase tertinggi 48% dengan jarak tempuh >25 km. Zulpikar et al. (2017), menyatakan jarak tempuh menuju lokasi wisata berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk mengadakan suatu perjalanan baik berkaitan dengan ketersediaan waktu maupun ketersediaan anggaran. Wisatawan yang datang dari tempat yang lebih jauh, jumlahnya lebih sedikit dari pada wisatawan yang tempat tinggalnya lebih dekat ke lokasi wisata. Hal ini sejalan dengan data responden yang didominasi dari kota Pangkal pinang yang jarak tempuhnya lebih dekat daripada kabupaten lain.



Gambar 1. Data Asal Pengunjung Pantai Turun Aban

- **Usia Pengunjung**

Usia pengunjung di Pantai Turun Aban Bangka didominasi umur 20-29 tahun. Hal ini sejalan dengan Nurhidayah (2017), menyatakan bahwa sifat wisatawan erat berkaitan dengan umur karena berdampak pada kegiatan wisata yang dilakukan. Kebutuhan dan keinginan wisatawan akan mengalami perubahan seiring dengan perubahan usia.



Gambar 2. Usia Pengunjung Pantai Turun Aban

- **Profesi Pengunjung**

Dominasi profesi pengunjung Pantai Turun Aban yaitu pegawai swasta berpendapatan RP. 1,5 juta – 2,5 juta dengan persentase 37%. Objek wisata muncul lama banyak diminati oleh pengunjung usia dewasa sehingga sangat berpengaruh sekali terhadap pekerjaan, pegawai negeri memang memiliki kelebihan dalam penghasilan dibandingkan mahasiswa/pelajar dimana pengunjung yang memiliki pekerjaan pegawai negeri/karyawan dapat sudah mengalokasikan penghasilannya untuk kebutuhan tersier seperti berwisata.



Gambar 3. Profesi Pengunjung Pantai Turun Aban

- **Menghitung Nilai Ekonomi Objek Wisata Turun Aban**

Analisis regresi regresi linier berganda pada objek wisata Turun aban, adapun nilai analisis regresi linier berganda terdapat pada table berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi

6 <i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,373912047
R Square	0,139810219
Adjusted R Square	0,040557552
Standard Error	1,520356647
Observations	30

Nilai korelasi antara x_1 , x_2 , x_3 dengan y adalah 0,3739 tergolong kedalam kategori korelasi rendah.

Nilai koefisien determinasi 0,0405 atau 4,05%, dengan nilai x_1 , x_2 , dan x_3 menjelaskan y sebesar 4,05% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2. ANOVA

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	9,768073979	3,25602466	1,408629343	0,262672649
Residual	26	60,09859269	2,31148434		
Total	29	69,86666667			

Nilai signifikan $>$ alpha $=0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan antara variable x_1 , x_2 , x_3 dengan y .

Tabel 3. Perhitungan Surplus Konsumen

X1	X2	X3	Y	
127000	2000000	5	1	9836363,525
264000	2000000	3	4	157381816,4
154000	2000000	3	4	157381816,4
485000	2000000	4	2	39345454,1
96000	1800000	8	4	157381816,4
220000	2000000	5	2	39345454,1
179000	1500000	1	3	88527271,72
272000	2000000	8	1	9836363,525
425000	2000000	1	4	157381816,4
37000	2000000	1	1	9836363,525
160000	2000000	4	1	9836363,525
307000	2000000	6	1	9836363,525
557000	2000000	8	2	39345454,1
211000	1000000	3	4	157381816,4
311000	2000000	3	3	88527271,72
505000	2000000	12	3	88527271,72
510000	2000000	4	5	245909088,1
410000	2000000	3	5	245909088,1
6211000	2000000	2	2	39345454,1
320000	2000000	15	2	39345454,1
510000	2000000	5	1	9836363,525
328000	1500000	4	2	39345454,1
155000	2000000	4	1	9836363,525
57000	1500000	2	1	9836363,525
235000	1500000	1	2	39345454,1
229000	500000	3	5	245909088,1
380000	2000000	2	5	245909088,1
240000	2000000	4	5	245909088,1

X1	X2	X3	Y	
67000	500000	2	5	245909088,1
200000	2000000	4	1	9836363,525
		82		2891890876

1 Potensi nilai ekonomi wisata dapat diketahui dengan cara mengalikan nilai surplus konsumen dengan jumlah wisatawan yang berkunjung pada periode tertentu, nilai surplus konsumen diperoleh melalui perhitungan integral dengan batas bawah yaitu biaya terendah yang dibayarkan pengunjung dan batas atas (ZULPIKAR et al., 2017). Nilai surplus konsumen dapat dikatakan sebagai kemampuan membayar pengunjung atau kesediaan membayar untuk menikmati pemandangan wisata pantai Turun aban.

Total kunjungan ke tempat wisata periode 1 tahun : 6720

Surplus konsumen : 35266962

Nilai Ekonomi =SK*Total Kunjungan

$$= 3526696 * 6720$$

$$= \text{Rp. } 23.699.397.120$$

- **Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan yang ada di pantai Turun Aban sebagai berikut.

- **2 Biaya Perjalanan**

Biaya perjalanan merupakan salah satu faktor yang penting dimana pengunjung harus mengeluarkan biaya dalam setiap kegiatan yang di lakukan, dikarenakan semakin jauh jarak yang di tempuh dan semakin banyak tanggungan maka biaya yang di perlukan akan semakin tinggi pula (Sukwika *et al*, 2020). Biaya perjalanan meliputi seluruh biaya yang di keluarkan saat berwisata seperti, transportasi, konsumsi dan biaya-biaya tambahan lainnya.

- **Pendapatan Pengunjung**

Biaya perjalanan dan pendapatan pengunjung memiliki keterkaitan di karenakan pendapatan akan berpengaruh dengan biaya yang akan diperlukan selama berwisata. Adapun berdasarkan data yang di peroleh rata-rata pengunjung yang ada di pantai Turun Aban adalah pegawai swasta yang mana penghasilannya lebih dari 2,5 juta/bulan. Adapun dimana semakin tinggi pendapatan makan makin besar pula pengunjung untuk berwisata.

- **Fasilitas**

Fasilitas merupakan salah satu faktor penunjang sebuah kawasan wisata seperti toilet,air dan bank sampah. Berdasarkan pengamatan yang di lakukan fasilitas yang ada di pantai Turun Aban sangat minim terutama bank sampah yang mana menyebabkan banyak sekali sampah yang berserakan sehingga mengurangi keindahan pantai Turun Aban.

- **Lama Mengetahui Pantai Turun Aban**

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh terdapat beberapa pengunjung yang mengetahui lokasi pantai ini secara tidak langsung atau tidak sengaja, dimana pantai Turun Aban merupakan pantai yang berdekatan dengan pantai Matras dan melalui jalan yang sama sehingga yang awalnya pengunjung hendak ke pantai Matras membaca plang pantai Turun Aban lalu memutuskan untuk berhenti. Minimnya informasi mengenai lokasi pantai Turun Aban sangat berpengaruh ke jumlah kunjungan di pantai Turun Aban.

Dokumentasi



Lokasi pantai Turun Aban



Tim peneliti



Wawancara narasumber 1



Wawancara narasumber 2



Wawancara narasumber 3



Wawancara narasumber 4

3.7 Pantai Pukan

• Latar Belakang

Pantai Pukan merupakan salah satu pantai yang terletak di sebelah timur Pulau Bangka, yaitu di Desa Air Anyir, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Pantai ini merupakan jenis pantai pasang surut yang pada waktu surut mempunyai hamparan pantai sejauh 500-600 m dari garis pantai. Bentang Pantai Pukan cukup panjang, yaitu sekitar 3 km. Pesona yang sangat berbeda ditampilkan Pantai Pukan yang memiliki hamparan pasir pantainya yang sangat luas. Pantai Pukan bukan hanya menjadi wisata alam saja, tetapi menyimpan cerita sejarah yang penting untuk diketahui. Nama Pantai berasal dari bahasa Bangka yang memiliki arti mencari ikan atau mukat. Tempat yang indah ini memang pernah dijadikan sebagai spot menangkap ikan oleh nelayan. Sampai sekarang pun masih banyak nelayan yang ada disana. Pantai ini berhadapan langsung dengan Selat Karimata. Sepanjang kawasan sengaja diberi tanaman cemara untuk menambah keasrian yang membuat betah. Hampir setiap hari kawasan pantai selalu dipadati wisatawan.

Pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan wisata pantai Pukan harus dalam koridor pembangunan wisata berkelanjutan, oleh karena itu untuk mencapai konsep pembangunan wisata berkelanjutan diperlukan rencana pengembangan yang baik. Salah satu hal penting yang di perlukan dalam mengarahkan perencanaan pengelolaan lingkungan berkelanjutan adalah diketahuinya nilai ekonomi. Nilai ekonomi sebagai nilai manfaat ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan merupakan harga yang diberikan seseorang terhadap manfaat sumberdaya alam hayati dan lingkungan. Oleh karena itu studi ini dilakukan untuk menghitung valusi ekonomi atau nilai ekonomi yang ada di pantai pukan. Adapun hasil grafik kunjungan pada tahun 2021 disajikan pada diagram berikut :



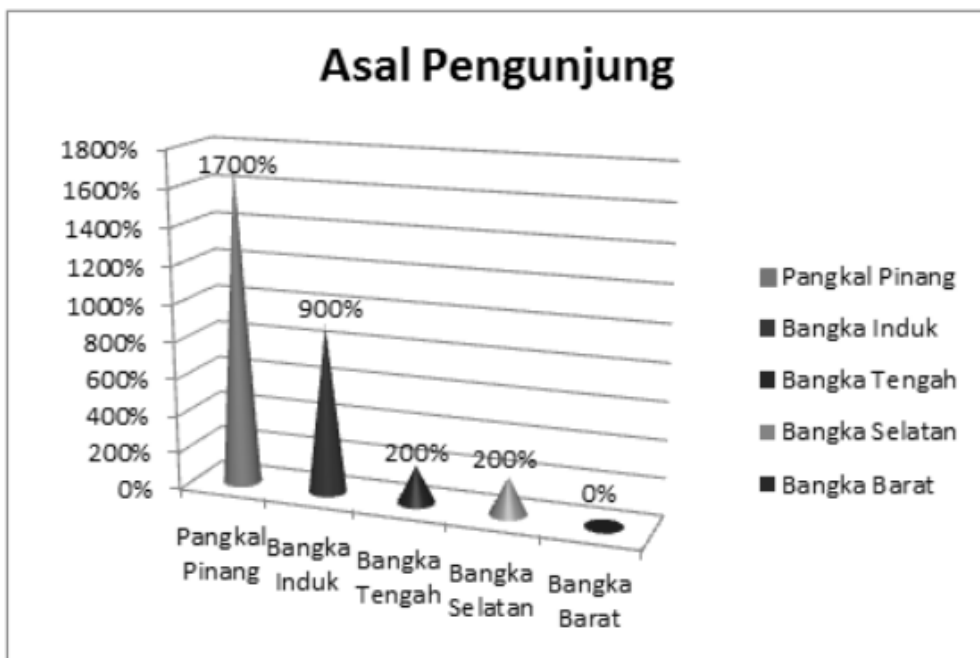
Gambar 1. Grafik Pengunjung 2021

- **Karakteristik Pengunjung**

Pengamatan di lakukan terhadap 30 orang responden pengunjung pada objek wisata pantai pukan sehingga didapatkan karakteristik pengunjung. Pengunjung menjadi sampel dalam studi ini bertujuan untuk mengukur nilai dan variable yang menjadi dasar pertanyaan. Adapun beberapa karakteristik pengunjung wisata pantai Pukan.

- **Asal Pengunjung**

Lokasi wisata pantai Pukan berada di Desa Air Anyir kabupaten Bangka. Maka sebaran kelompok daerah asal pengunjung yaitu berdasarkan kabupaten/kota. Dimana dibagi menjadi 5 daerah yaitu Bangka Selatan, Bangka Tengah, Pangkalpinang, Bangka, dan Bangka Barat.

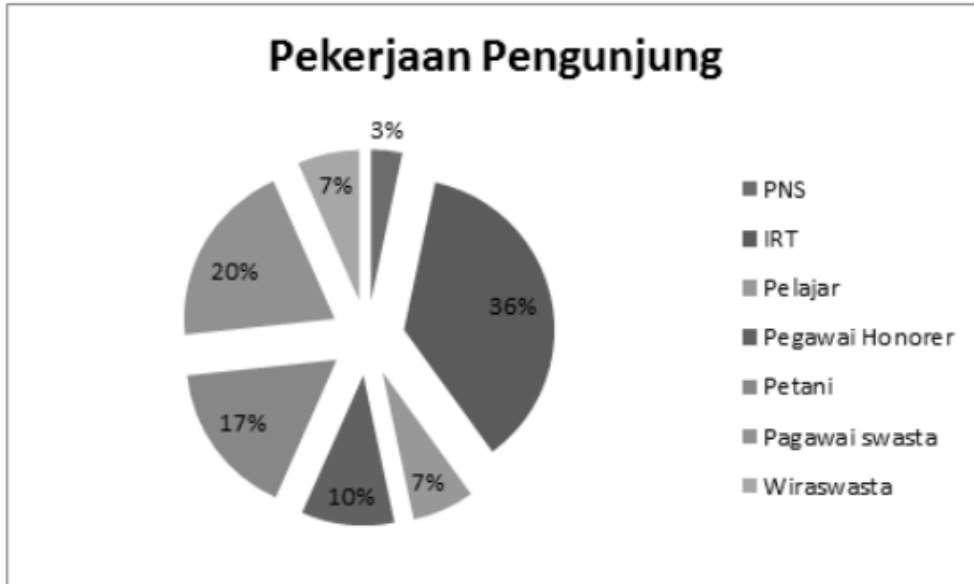


Gambar 2. Diagram Daerah Asal Pengunjung

Pada gambar diatas terlihat bahwa menunjukkan 1700% responden merupakan pengunjung yang berasal dari Pangkal Pinang lebih dominan dikarenakan jarak yang tidak begitu jauh dan akses jalan menuju pantai Pukan mudah sehingga menjadi tujuan untuk berwisata. Sedangkan dari Bangka Barat 0% atau tidak ada responden yang berasal dari daerah tersebut. Hal itu disebabkan karena jaraknya yang jauh dan memerlukan waktu kurang lebih 2 jam sehingga membuat wisatawan tidak tertarik untuk pergi berwisata ke pantai Pukan. Hal ini sesuai dengan teori permintaan wisata yang menyatakan bahwa semakin besar biaya perjalanan yang dibayarkan oleh wisatawan maka akan semakin mengurangi permintaan akan wisata tersebut. **Jarak merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan tempat wisata (Becker et al., 2005). Hal itu disebabkan oleh karena pengunjung lebih menyukai tempat wisata yang lebih dekat dengan tempat tinggal mereka.**

- **Pekerjaan Pengunjung**

Pengamatan kemudian di khususkan untuk mengetahui tentang jenis pekerjaan pengunjung yang dikelompokkan menjadi 7 jenis pekerjaan yaitu PNS, IRT, petani, pegawai swasta, pegawai honorer, pelajar, dan wiraswasta. Dapat dilihat pada diagram yang disajikan sebagai berikut :

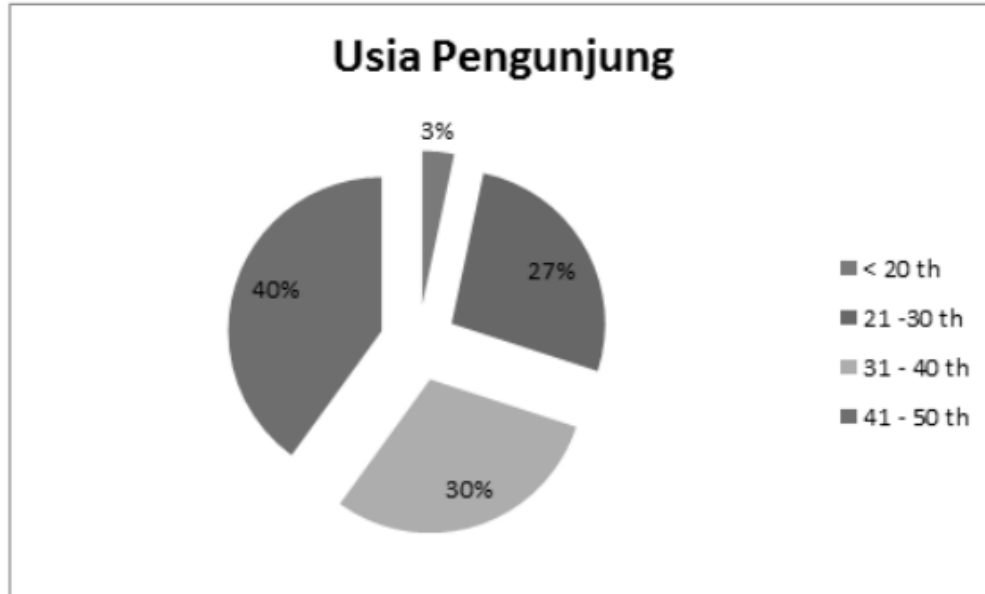


Gambar 3. Diagram Pekerjaan Pengunjung

Pada gambar diatas terlihat bahwa pekerjaan pengunjung yang banyak adalah IRT sebesar 36% dimana hal tersebut membuktikan bahwa ibu-ibu yang sebagai ibu rumah tangga kerjanya hanya dirumah memerlukan waktu untuk berwisata ke pantai Pukan guna untuk menikmati keindahan dan kepuasan hati. Sedangkan jenis pekerjaan yang sedikit kunjungan yaitu PNS sebesar 3%.

- **Usia Pengunjung**

Usia menentukan cara berpikir setiap individu seseorang dalam menentukan sesuatu. Hal ini juga termasuk keputusan untuk menggunakan pendapat seseorang untuk mengunjungi suatu objek wisata. Karakteristik responden yang juga penting adalah tentang usia pengunjung tersebut dapat dilihat pada diagram yang telah disajikan sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Usia Pengunjung

Pada gambar diatas nilai persentase yang besar pada usia 41-50 tahun sebesar 40%. Sedangkan nilai persentase yang paling kecil pada usia <20 tahun. Hal ini disebabkan karena para peneliti lebih memilih para orang tua yang memiliki pekerjaan dan yang sudah bekeluarga. Oleh karena itu responden yang terbanyak pada usia orang tua sekitar 41-50 th.

Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Pukan

Adapun nilai yang diperoleh pada analisis regresi linear berganda pada tabel berikut :

Tabel 1. Analisis Regresi

6 <i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,406190331
R Square	0,164990585
Adjusted R Square	0,068643344

<i>Regression Statistics</i>	
Standard Error	2,069582105
Observations	30

Nilai kolerasi antara x1, x2, dan x3 dengan y adalah 0,4061. Termasuk dalam kategori sedang.

Nilai koefisien determinasi 0,0686 atau 6,86%. Yang berarti x1, x2, dan x3 menjelaskan y sebesar 6,86% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Tabel 2. ANOVA

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	22,00424	7,334748	1,712458	0,188993419
Residual	26	111,3624	4,28317		
Total	29	133,3667			

Nilai signifikasi > alpha =0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel x1, x2, x3 dengan y.

Tabel 3. Perhitungan Surplus Konsumen

X1	X2	X3	Y	SK
115000	2500000	4	6	2129604
220000	1500000	5	4	946491
180000	1000000	2	9	4791610
385000	3000000	6	5	1478892
135000	2500000	3	5	1478892
320000	500000	3	4	946491
260000	3000000	4	5	1478892

X1	X2	X3	Y	SK
110000	2000000	4	5	1478892
70000	1500000	4	12	8518417
275000	3000000	6	3	532401
207000	5000000	3	5	1478892
155000	3000000	4	8	3785963
157000	4000000	3	7	2898628
165000	1500000	4	5	1478892
500000	7000000	3	5	1478892
205000	5000000	3	3	532401
315000	3000000	3	1	59156
230000	6000000	4	5	1478892
97000	1500000	3	3	532401
135000	2500000	2	5	1478892
72000	2000000	4	6	2129604
282000	6000000	4	7	2898628
170000	1500000	2	8	3785963
365000	3000000	4	6	2129604
67000	1000000	3	6	2129604
160000	1000000	4	7	2898628
360000	2000000	5	2	236623
157000	3000000	4	6	2129604
159000	1500000	2	5	1478892
225000	1000000	3	5	1478892

Jumlah Kunjungan 163

Rata-rata surplus konsumen/wisatawan 2009321

Rata-rata surplus konsumen/wisatawan/jumlah kunjungan 12.327

Total kunjungan dalam 1 tahun 48000

Nilai valuasi ekonomi 591.701.902

Sumber : Data Primer

$$\text{Surplus konsumen} = V^2 / -2 * \text{betha 1}$$

$$\text{Alpha 1} = 7,3819156$$

$$\text{Betha 1} = -8,45\text{E-}06$$

$$\text{Total kunjungan} = 48000$$

² Pendugaan surplus konsumen melalui pendekatan biaya perjalanan yaitu proporsi pengkuadratan jumlah kunjungan dengan mutiplikasi koefisien biaya perjalanan (Aprilian, 2009).
² Nilai surplus konsumen ini diindikasikan sebagai kemampuan pengunjung sebenarnya masih bersedia membayar lebih mahal demi bisa berekreasi atau menikmati pemandangan wisata pantai Pukan.

Total kunjungan ke tempat wisata dalam 1 tahun yaitu 48000.

Rata-rata surplus konsumen (Sk)/wisatawan 12.327.

Nilai Ekonomi = SK x Total Kunjungan

$$= 12.327 \times 48000$$

$$= \text{Rp. } 591.701.902$$

• Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Tabel 4. Variabel

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Keterangan</i>
Intercept	7,381915627	1,490655	4,95213	3,81E-05	
X1	-8,45E-06	4,28E-06	-1,97554	0,058911	Tidak signifikan
X2	8,94058E-08	2,6E-07	0,343953	0,733648	Tidak signifikan
X3	-0,118956152	0,386505	-0,30777	0,760706	Tidak signifikan

Sumber : Data Primer

Perhitungan analisis regresi linear berganda dengan TCM dihasilkan model persamaannya sebagai berikut :

$$\text{Persaman } Y = 7,38 - 8,45X_1 + 8,94X_2 - 0,11X_3$$

2
• **Biaya Perjalanan**

Biaya perjalanan menjadi faktor yang penting dimana pengunjung harus mengeluarkan sejumlah biaya dalam suatu kegiatan wisata. Biaya perjalanan adalah segala pengeluaran biaya pengunjung setiap melakukan kegiatan rekreasi antara lain, transportasi, konsumsi, dan biaya tidak terduga lainnya.

Hasil Biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah berapa kali kunjungan. Tetapi nilai koefisien regresi negatif $-8,45227E-06$ pada jumlah kunjungan/ X_1 . Variabel biaya perjalanan (travel cost) mempunyai koefisien bertanda negatif. Hal ini menjelaskan bahwa konsumen memilih lebih banyak melakukan kunjungan wisata ke tempat dengan biaya perjalanan yang lebih rendah (Raharjo, 2002; Touhidul et al., 2017).

• **Pendapatan Pengunjung**

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar $8,94058E-08$ tidak berpengaruh signifikan, namun jumlah positif hal tersebut menunjukkan bahwa Hubungan positif antara variabel pendapatan dan jumlah kunjungan dikarenakan semakin tinggi pendapatan seseorang akan membuat kunjungan kembali maka peluang jumlah kunjungan wisata bertambah.

- **Banyak Kunjungan**

Nilai koefisien regresi variable banyaknya kunjungan - 0,118956152 tidak berpengaruh signifikan ($\alpha = 0,05$) terhadap banyaknya kunjungan wisatawan. Pola wisatawan yang berkunjung ke pantai Pukan pada umumnya melakukan perjalanan berwisata secara massal pada akhir pekan dan hari libur nasional terutama libur lebaran dan tahun baru. Pada periode tersebut sebagian besar masyarakat akan merencanakan perjalanan ke tempat-tempat wisata terdekat sehingga faktor usia, pendidikan, pendapatan dan jumlah kelompok cenderung tidak menjadi bahan pertimbangan oleh wisatawan.

Dokumentasi





Foto Pengambilan Data di Pantai Pukan

4.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat dalam studi valuasi Ekonomi objek wisata di Pulau Bangka sebagai berikut:

1. Nilai ekonomi pantai Takari sebesar Rp 1.864.251.207.
Rekomendasi yang dapat dijadikan perhatian oleh pengelola wisata pantai Takari adalah kepuasan pengunjung berhasil diketahui dari ketersediaan membayar penambahan biaya masuk dari yang diberkakukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata yaitu biaya perjalanan, pendapatan pengunjung, dan jumlah tanggungan serta banyaknya kunjungan yang tidak berpengaruh signifikan. Variable biaya perjalanan memiliki nilai negatif sebesar -6,905. Pada variable pendapatan pengunjung bernilai positif 5,320 serta variable jumlah tanggungan bernilai negatif -0,072 terhadap banyaknya kunjungan wisatawan.
2. Nilai ekonomi pantai Pukan sebesar Rp. 2.988.193.903. faktor yaitu biaya perjalanan, pendapatan pengunjung, dan banyaknya kunjungan yang tidak berpengaruh signifikan.

Variable biaya perjalanan memiliki nilai negatif sebesar - 0,001349511. Nilai koefisien yang dihasilkan variabel x1 kurang dari nilai alpha/nilai signifikansi ($<0,05$) sehingga berpengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi berapa kali kunjungan wisatawan. Pada variabel pendapatan pengunjung bernilai positif 0,00063805. Rata-Rata pengunjung pantai Tikus Emas yaitu pengunjung yang berasal dari kabupaten Bangka dan Pangkal Pinang. Nilai negatif yang dihasilkan menjelaskan bahwa pengunjung lebih menyukai perjalanan yang relatif lebih dekat dari wilayah domisili sehingga mengeluarkan lebih sedikit biaya. Dan untuk variabel banyaknya pengunjung nilai koefisien regresi variable banyaknya kunjungan - 0,140034335. Nilai koefisien yang dihasilkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap beberapa kali kunjungan wisata.

3. Nilai ekonomi pantai Pasir Padi sebesar Rp 5.216,276,754.32. Rekomendasi yang dapat dijadikan perhatian oleh pengelola wisata pantai Pasir Padi merupakan ²kepuasan pengunjung yang diketahui dari ketersediaan membayar penambahan biaya tiket masuk dari yang diberkakukan oleh pengelola pantai. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata yaitu biaya perjalanan, pendapatan pengunjung, dan jumlah tanggungan serta banyaknya kunjungan yang tidak berpengaruh signifikan. Variable biaya perjalanan nilai koefisien yang dihasilkan dari studi ini yaitu -8.36733E-06. Nilai koefisien

yang dihasilkan variabel x_1 lebih dari nilai alfa atau nilai signifikansi ($<0,05$) sehingga berpengaruh negative. Pada variable pendapatan pengunjung memiliki nilai koefisien yang diperoleh dari variabel x_2 sebesar $-3.10624E-07$ yang dimana lebih besar dari nilai signifikansi ($<0,05$), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan tidak mempengaruhi kunjungan wisata, serta variable jumlah tanggungan bernilai negatif sebesar 0.259133548 terhadap banyaknya kunjungan wisatawan.

4. Nilai ekonomi yang terdapat di Objek Wisata Pantai Tapak Antu Kabupaten Bangka Tengah yaitu sebesar Rp 3.629.955.600/tahun. Faktor yang mempengaruhi kunjungan di Objek Wisata Pantai Tapak Antu diantaranya biaya perjalanan, pendapatan individu pengunjung dan jumlah tanggungan wisatawan saat berkunjung.
5. Nilai ekonomi pantai Pukan sebesar Rp. 591.701.902. Ada faktor yaitu biaya perjalanan, pendapatan pengunjung, dan banyaknya kunjungan yang tidak berpengaruh signifikan. Variable biaya perjalanan memiliki nilai negatif sebesar $-8,45227E-06$. Hal ini menjelaskan bahwa konsumen memilih lebih banyak melakukan kunjungan wisata ke tempat dengan biaya perjalanan yang lebih rendah. Pada variable pendapatan pengunjung bernilai positif $8,94058E-08$. Dan variabel banyaknya pengunjung nilai koefisien regresi variable banyaknya kunjungan $-0,118956152$ tidak

berpengaruh signifikan ($\alpha = 0,05$) terhadap berapa kali banyak kunjungan wisatawan.

6. Nilai ekonomi kawasan wisata Bukit Angsa Emas sebesar Rp 1,314,190,687/tahun. Faktor - faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan pada objek wisata Bukit Angsa Emas adalah biaya perjalanan, pendapatan pengunjung dan jumlah kunjungan.
7. Nilai ekonomi pantai Turun Aban sebesar Rp. 23.699.397.120. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata antara lain biaya perjalanan yang mana semakin jauh jarak dan banyaknya tanggungan maka biaya yang akan di keluarkan semakin tinggi begitupun sebaliknya, pendapatan yang mana pendapatan dan biaya perjalanan ini saling berkaitan karena jika pendapatan pengunjung tinggi maka besarpeluang untuk berwisata, fasilitas dan lama mengetahui pantai Turun Aban, faktor-faktor tersebut merupakan faktor umum yang menjadi mempengaruhi jumlah kunjungan.

4.2 Saran

Adapun saran dari studi mata kuliah Valuasi Ekonomi Sumberdaya Perairan adalah sebagai berikut:

1. Pengelola perlu melakukan peningkatan kualitas tempat wisata agar pengunjung puas dan semakin ingin kembali melakukan kunjungan, seperti penyediaan infrastruktur dan perlu menjaga kebersihan sampah.

2. ² Pengelola perlu melakukan peningkatan kualitas tempat wisata agar pengunjung puas dan semakin ingin kembali melakukan kunjungan, seperti penyediaan infrastruktur dan perlu menjaga kebersihan sampah.
3. Perlu juga penambahan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat, dan juga penambahan wc umum yang lebih baik lagi.
4. Diharapkan pemerintah dan masyarakat setempat dapat memperhatikan sumberdaya alam dan budaya, perbaikan dan pengembangan infrastruktur, usaha-usaha jasa, misalnya akomodasi dan fasilitas penunjang yang ada pada saat ini.
5. Diharapkan perhatian yang serius khususnya pemerintah dan masyarakat setempat terutama dalam pengelolaan, promosi yang dilakukan harus dibarengi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasthacia, N. (2014). Analisis permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata.
- Aprilian, R. 2009. Analisis Permintaan dan Surplus Konsumen Aman Wisata Alam Situ Gunung Dengan Metode Biaya Perjalanan. Bogor : IPB.
- Aziz, H. (2011). Metode studi Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Blackwell, B. (2007). *The Value of a Recreational Beach Visit: An Application to Mooloolaba Beach and Comparisons with Other Outdoor Recreation Sites. Economic Analysis & Policy*, 37 (1), 77-98, 2007.
- Cininta, I. A., Subiyanto, S., & Amarrohman, F. J. (2016). Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan *Travel cost method* (Tcm) Dan Contingen Valuation Method (Cvm) Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Dengan Sig (Studi Kasus: Kawasan Kota Lama Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, 5(4), 207-214.
- Fauzi, A. 2014. *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam Kerusakan Sumber Alam dan Lingkungan*. Bogor : PT. Penerbit IPB Press.

- Fauzi, Darusman, D., Wijiyanto, N., dan Kusmana, C. 2011. Analisis Nilai Ekonomi Sumberdaya Hutan Gayo Lues. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 6(1) : 13-20.
- Garura, H. 2019. *Valuasi Ekonomi Ekowisata Tangkahan dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan (Travel cost method)*. Medan: USU.
- Hasibuan, B. 2014. Valuasi Ekonomi Lingkungan Nilai Gunaan Langsung dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi. *Jurnal Signifikan* 3(2).
- Hasibuan, B. 2014. *Valuasi Ekonomi Lingkungan Nilai Gunaan Langsung dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi*. Universitas Sahid Jakarta. 3(2)
- Ismawati, K., Subiyanto, S., & Amarrohman, F. J. (2019). Analisis Perbandingan Potensi Zona Nilai Ekonomi Kawasan Berdasarkan Total Nilai Ekonomi dengan Memanfaatkan Nilai Keberadaan dan Nilai Guna Langsung (Studi Kasus: Pantai Widuri dan Pantai Blendung Kabupaten Pematang). *Jurnal Geodesi Undip*, 8(4), 113-122.
- Khoirudin R., dan Khasanah U. 2018. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta Economic Valuation of Parangtritis Beach, Bantul Yogyakarta.

Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. 18 (2 Januari 2018): 152–166.

Kusumaningtyas, K., Situmorang, R., & Ramadhani, A. (2022). Pengembangan Kawasan Pariwisata Kota Lama Tegal dengan Pendekatan *Travel cost method*. *JURNAL STUDI DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA STUDI UNIVERSITAS TRISAKTI*, 7(1), 24-36.

Limaei, S. M., Ghesmati, H., Rashidi, R., & Yamini, N. 2014. Economice valuation of natural forest park using the *travel cost method* (case study; Masouleh forest park, north of Iran). *Journal of Forest Science*. 60(6) : 254-261.

Marwulandari, R., Saputra, S. W., & Solichin, A. (2019). Valuasi Ekonomi Kegiatan Pariwisata Di Pantai Cahaya Dan Pantai Sedang Sikucing Kendal *Economic Valuation of Tourism Activities in Cahaya Beach and Sendang Sikucing Beach Kendal*. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 8(2), 63-69.

Pagiola, S. (2005). *Assessing the efficiency of payments for environmental services programs: A framework for analysis*. Washington: World Bank.

- Prenada A, Bakri S, Herwanti, S. 2017. Penilaian jasa wisata kebun binatang Bumi Kedaton Resort di Bandar Lampung dengan pendekatan metode biaya perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*.5 (2): 102-112.
- Raharjo, A. 2002. Menaksir Nilai Ekonomi Taman Hutan Wisata Tawangmangu: Aplikasi Individual *Travel cost method*. Manusia Dan Lingkungan.
- Sugiyono. (2013). *Metode studi pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukwika, Tatan, and Hendrietta Kasih. "Valuasi ekonomi taman wisata alam gunung pancar kabupaten Bogor." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 8.2 (2020): 285-290.
- Sugiyono. 2013. *Metode studi pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukwika, T., & Kasih, H. (2020). Valuasi ekonomi taman wisata alam gunung pancar kabupaten Bogor. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 285-290.
- Syahputri, D. M. (2019). A Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Di Kawasan Danau Rawa Pening Kasus Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 4(2), 27-42.

- Setyo, P. E. (2017). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap kepuasan konsumen best autoworks. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 1(6), 755-764.
- Setyawan, T. B., Fahrudin, A., & Susanto, H. A. (2020). Valuasi Ekonomi Wisata Memancing di Perairan Laut Sekitar Tanjung Kait, Tangerang, Banten: Pendekatan Contingent Valuation Method dan *Travel cost method*. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 4(3), 172-185.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Studi Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode studi pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Subardin & Komri (2011). Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 81-89.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode studi pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

- Sholicha, F. N. (2016). *Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Perjalanan Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Ke Kota Batu (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)*.
- Subardin, M. (2011). *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 9(2), 81-89.*
- Sugiyono. 2013. *Metode studi pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Studi Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Terry, J., Mukti, A., & Sunaryati, R. 2020. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Dermaga Kereng Bangkirai Sungai Sebangau Kota Palangka Raya. *Journal Of Environment And Management, 1(2), 83-90.*
- Tsania, A Farih Aulia. 2019. Analisis Valuasi Ekonomi Wisata Alam Melalui *Travel cost method* (Studi Kasus Wisata Alam Teluk Ijo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.

- Tsabiq, A. T. N., Subiyanto, S., & Amarrohman, F. J. (2018). PEMBUATAN PETA ZONA NILAI EKONOMI KAWASAN DAN ANALISIS NILAI EKONOMI KAWASAN MELALUI TEKNIK VALUASI *TRAVEL COST METHOD* DAN *CONTINGENT VALUATION METHOD* (Studi kasus: Kawasan Wisata Pantai Alam Indah, Kota Tegal). *Jurnal Geodesi Undip*, 7(2), 1-10.
- Touhidul, A., Chowdhury, A., & Hossain, S. 2017. Estimating Recreational Value of the Foy's Lake: An Application of Travel Cost Count Data Model for Truncated Zeros. *Journal of Economics Bibliography*. 4(1) : 70.
- Tulumang, A. M., Kawung, G. M., & Layuck, I. A. (2018). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata di Kota Manado*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Wibowow, T.A., 2019. Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (Studi Kasus: Pantai Mutun, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung) (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung).
- Yoeti, Oka A. (2008). *Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi dan Implementasi)*. Jakarta : Kompas.

Zulpikar, F., Prasetyo, D. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K., & Pramudwardhani, M. (2017). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.53-63>

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Kediri, 10 Maret 1978. Menamatkan S1 Sosial Ekonomi Perikanan dan S3 bidang ilmu Ekonomi Sumberdaya Perikanan dan Kelautan Universitas Brawijaya Malang, dan S2 Ekonomi Sumberdaya Kelautan Tropika IPB. Penulis aktif menerbitkan

buku antara lain “Blue Economy Pengelolaan Pesisir”, “Blue Economy Pengelolaan Perikanan Tangkap Tradisional”, “Ekonomi Sumberdaya Pesisir Yang Tercemar”, “Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Pada Zona Konflik”, dan publikasi ilmiah didalam maupun luar negeri. Penulis sebagai dosen tugas tambahan Ketua Jurusan Akuakultur FPPB UBB periode 2022 - 2025.

Buku ini mengkaji nilai ekonomi non-market berupa manfaat wisata dari sumberdaya obyek wisata di Pulau Bangka dengan pendekatan Travel Cost Method (TCM). Dengan metode ini dapat ditentukan estimasi nilai ekonomi rekreasi berupa manfaat wisata dari sumberdaya obyek wisata serta mengidentifikasi Willingness to Pay (WTP) pengunjung.

Perhitungan TCM dihitung melalui pengeluaran biaya atas waktu dan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh seseorang untuk mengunjungi lokasi wisata. Jadi kesediaan untuk membayar atau WTP seseorang untuk mengunjungi tempat wisata dapat diestimasi berdasarkan jumlah kunjungan dengan biaya perjalanan.

Obyek wisata yang dikaji merupakan obyek wisata pantai dan bukit yang berada di wilayah kabupaten/kota di Pulau Bangka. Besar harapan buku ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan stake holder terkait pengelolaan obyek wisata berkelanjutan.



Valuasi ekonomi obyek wisata di Pulau Bangka (Pendekatan Travel Cost Methode)

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

2 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.ipb.ac.id Internet Source	6 %
2	ojs.unud.ac.id Internet Source	4 %
3	e-journal.upr.ac.id Internet Source	3 %
4	repository.unikal.ac.id Internet Source	3 %
5	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	3 %
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%